

**PENGEMBANGAN MEDIA *SMART READER*
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MATERI SUKU KATA PADA SISWA KELAS I
DI MADRASAH IBTIDA'IYAH ISLAMIYAH GESANG
KECAMATAN TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI



Siti Mirma'atul Khasanah
NIM: 202101040013
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**PENGEMBANGAN MEDIA *SMART READER*
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MATERI SUKU KATA PADA SISWA KELAS I
DI MADRASAH IBTIDA'IYAH ISLAMIYAH GESANG
KECAMATAN TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**PENGEMBANGAN MEDIA *SMART READER*
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MATERI SUKU KATA PADA SISWA KELAS I
DI MADRASAH IBTIDA'IAH ISLAMIYAH GESANG
KECAMATAN TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

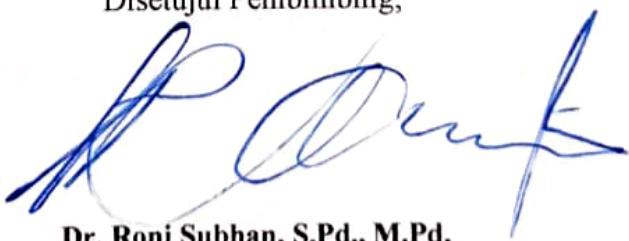


Siti Mirma'atul Khasanah

NIM: 202101040013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing,



Dr. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197103062005011001

**PENGEMBANGAN MEDIA SMART READER
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MATERI SUKU KATA PADA SISWA KELAS I
DI MADRASAH IBTIDA'IYAH ISLAMIYAH GESANG
KECAMATAN TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari: Kamis

Tanggal: 04 Desember 2025

Tim Pengaju

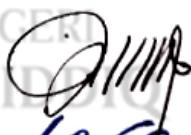
Ketua,

Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I.
NIP. 198705222015031005

Sekretaris,

Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP. 198808232019031009

Anggota:

1. Dr. Shoni Rahmatullah Amrozi, M.Pd.I. ()
2. Dr. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd. ()

Menyetujui



MOTTO

وَعَلِمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلِكَةِ فَقَالَ أَنْتُوْنِيْ بِاسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَدِيقِيْ

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini, jika kamu benar!.” (Q.S. Al-Baqarah Ayat 31)*



* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Bandung: Halim Qur'an, 2018), 6.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil’alamin, segala puji bagi Allah Swt, segala kemudahan dan kelancaran yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini. Dengan penuh rasa hormat dan cinta, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis, Ayah Supriyono yang telah mendahului, motivator terbaik bagi penulis. Terimakasih nasihat, usaha, serta semangat yang Ayah berikan kepada penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan sampai jenjang ini. Dan Ibu Misdiyah Umairoh, terimakasih dukungan, irungan doa, dan ridho yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang ini. Semoga Allah Swt senantiasa melingkupi Ayah dan Ibu dengan rahmat-Nya, Aamiin.
2. Untuk saudara-saudari penulis, yang tanpa lelah mendukung dan memotivasi dalam setiap proses panjang ini. Setiap dukungan kalian memiliki makna mendalam.
3. Untuk keluarga besar, yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan, dan semangat.
4. Pengasuh pondok pesantren mahasiswa Al-Inayah, KH. Abdul Muqit, M.Pd. dan Ny. Hj. Nur Nadifah untuk dedikasi dan kesabaran dalam membina, mengarahkan, serta mendoakan tidak akan pernah penulis lupakan. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, dan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan yang telah diajarkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah Swt. Yang telah memberikan nikmat berupa kesehatan, ilmu pengetahuan, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shelawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad saw yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang yakni Addinul Islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Pengembangan Media *Smart Reader* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Suku Kata Pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtida’iyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.”

Kelancaran dan kesuksesan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Tanpa bimbingan dan dukungan tersebut penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sampaikan terimakasih yang tiada batasnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama penulis menuntut ilmu.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini.

3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah menyusun rencana dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan di lingkup jurusan.
4. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah meluangkan waktunya dan menerima judul skripsi ini.
5. Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing, memberi arahan, serta memberi nasihat kepada penulis.
6. Dr. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, inspirasi, dan pengarahan guna menyelesaikan skripsi ini.
7. Muhammad Junaidi, M.Pd., selaku Dosen ahli media yang telah bersedia membimbing dan memberikan arahannya dalam menyelesaikan media ini.
8. Erisy Syawiril Ammah, M.Pd. selaku Dosen ahli materi yang telah bersedia membimbing dan memberikan arahannya untuk materi dan bahasa pada media ini.
9. Semua dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu, kritik dan saran yang membangun sehingga penulis telah sampai tahap ini.
10. Musdalifah, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

11. Iva Nur Izzatul Kholifah, S.Pd., selaku wali kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang yang selalu memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses penelitian.
12. Peserta didik kelas I Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang yang sudah bersedia menjadi objek pada penelitian ini.
13. Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang, selaku lembaga tempat dilaksanakannya penelitian yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, dan dukungan selama proses penelitian berlangsung.
14. Sahabat-sahabat, teman seperjuangan, dan teman-teman pondok pesantren mahasiswa Al-Inayah. Atas kebersamaan, dukungan, serta motivasi yang diberikan selama masa perkuliahan dan proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi penulisan, isi dan lain-lain. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk membenahi skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua.

Jember, 21 November 2025

Siti Mirma'atul Khasanah
NIM. 202101040013

ABSTRAK

Siti Mirma'atul Khasanah, 2025 : Pengembangan Media Smart Reader Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Suku Kata Pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

Kata Kunci: Media Pembelajaran, *Smart Reader*, Suku Kata

Media pembelajaran merupakan alat untuk mendukung pemahaman dan meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah. Untuk menghasilkan proses belajar yang berkualitas sebagai upaya meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran, seorang guru membutuhkan media pembelajaran yang baik. Dengan adanya media pembelajaran, proses belajar menjadi mudah dan menarik. Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan media *Smart Reader* Pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Tujuan penelitian ini sebagai berikut. 1) Mengetahui bagaimana pengembangan media *Smart Reader* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi suku kata pada siswa kelas I di Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. 2) Mengetahui bagaimana kelayakan dari media *Smart Reader* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi suku kata pada siswa kelas I di Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. 3) Mengetahui keefektifan media *Smart Reader* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi suku kata pada siswa kelas I di Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang yang berjumlah 15 peserta didik.

Hasil penelitian: 1) Produk yang dihasilkan dari pengembangan media pembelajaran ini adalah media *Smart Reader* materi suku kata yang digunakan kelas I Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang terdiri dari 5 tahapan yaitu tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. 2) Kelayakan media *Smart Reader* pada pembelajaran bahasa Indonesia diketakui setelah melakukan uji validasi dari 3 ahli yakni uji validasi ahli media 74% uji validasi ahli materi 88% dan uji validasi ahli pembelajaran 88% yang berarti media *Smart Reader* ini sudah masuk dalam kategori layak untuk diuji cobakan. 3) Keefektifan media *Samrt Reader* ada pelajaran bahasa Indonesia diketahui melalui *pretest-posttest* peserta didik yang menunjukkan rata-rata peningkatan hasil belajar sebesar 74% dengan kategori efektif.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan	7
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	7
E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan.....	8
F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan.....	10
G. Definisi Istilah.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	22

BAB III METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN.....	36
A. Model Penelitian dan Pengembangan	36
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan	41
C. Uji Coba Produk.....	45
1. Desain Uji Coba	46
2. Subjek Uji Coba	46
3. Jenis Data	47
4. Instrumen Pengumpulan Data	48
5. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang	55
B. Penyajian Data Uji Coba.....	63
C. Analisis Data	90
D. Revisi Produk	95
BAB V KAJIAN DAN SARAN.....	98
A. Kajian Produk yang Telah direvisi.....	98
B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut	102
C. Kesimpulan	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal.
2.1 Penelitian Terdahulu	20
3.1 Penskoran Skala Likert	52
3.2 Presentase Validasi Berdasarkan Skala Likert	52
3.3 Kriteria Keefektifan Produk.....	54
4.1 Daftar Nama peserta Didik Kelas I A	58
4.2 Sarana dan Prasarana Kelas I A	61
4.3 Validasi Ahli Media.....	71
4.4 Validasi Ahli Materi.....	77
4.5 Validasi Ahli Pembelajaran.....	79
4.6 Komentar dan Saran.....	88
4.7 Hasil Validasi Kelayakan.....	91
4.8 Hasil Analisis Soal Pre-Test Post-Test Peserta Didik Kelompok Kecil	92
4.9 Hasil Analisis Soal Pre-Test Post-Test peserta Didik Kelompok Besar	93
4.10 Hasil Revisi Media <i>Smart Reader</i>	95

DAFTAR GAMBAR

Hal.

3.1 Model Penelitian dan Pengembangan ADDIE.....	41
4.1 Wawancara dengan Guru Kelas I.....	65
4.2 Buku Bahasa Indonesia Kelas I.....	69
4.3 Bagian Depan <i>Smart Reader</i> Sebelum Revisi.....	73
4.4 Bagian Belakang <i>Smart Reader</i> Sebelum Revisi	73
4.5 Uji Coba Kelompok Kecil.....	83
4.6 Proses Pendalaman Materi	83
4.7 Cara Penggunaan Media	84
4.8 Penggunaan Media oleh Peserta Didik	85
4.9 Pelaksanaan Pre-Test	85
4.10 Presentasi Hasil Kerja di Depan Kelas.....	86
4.11 Uji Coba Kelompok Besar	87
4.12 Pelaksanaan Post-Test.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting di jenjang MI, karena menjadi fondasi utama keterampilan literasi siswa sejak dini. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi dalam segala aktivitas. Sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa berinteraksi dengan orang lain, komunikasi menjadi kebutuhan yang tak terelakan.² Kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa terwujud dalam empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Semua keterampilan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya.³ Salah satu materi dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah suku kata, yang menjadi pintu masuk anak-anak dalam belajar membaca dan menulis. Suku kata membantu siswa memahami cara penggabungan huruf menjadi satuan bunyi bermakna yang lebih besar.

Kemampuan membaca suku kata sangat penting untuk memperlancar siswa dalam membaca kata utuh, kalimat, hingga wacana. Roni Subhan dkk menjelaskan dalam jurnalnya yang berjudul “*Using Memrise as a*

² Intan Wardani dan Roni Subhan, “Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi yang Efektif,” *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* vol.1, no.10 (Desember 2024): 7539.

³ Tarigan Djago, *Berbicara* (Bandung: Angkasa, 2011).

Technology-Based Learning Media in Improving Students' Speaking Skills” yaitu *having a rich and varied vocabulary allows students to communicate ideas and information more accurately and variedly. Understanding correct grammar and sentence structure helps students build coherent and effective sentences*, yang artinya memiliki kosakata yang kaya dan bervariasi memungkinkan siswa untuk mengkomunikasikan ide dan informasi dengan lebih akurat dan bervariasi. Memahami tata bahasa yang benar dan struktur kalimat membantu siswa membangun kalimat yang koheren dan efektif.⁴ Oleh karena itu, proses pembelajaran suku kata di kelas I MI harus dirancang sebaik mungkin agar dapat menarik minat siswa dan meningkatkan kompetensinya.

Dalam Islam, pentingnya belajar membaca ditegaskan di dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq Ayat 1-5, yaitu:

إِنَّمَاٰ يَعْلَمُ مَاٰ يَعْلَمُ
الْأَنْسَانُ مَاٰ لَمْ يَعْلَمْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
مَنْ عَلِمَ بِالْقَلْمَنْ
حَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلِقٍ
إِنَّمَاٰ يَسْمِي رَبُّكَ الَّذِي خَلَقَ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Artinya: 1. Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵

Ayat ini menekankan perintah membaca sebagai langkah awal manusia dalam mengenal ilmu. Belajar membaca, termasuk membaca suku kata, menjadi bagian dari implementasi ajaran islam dalam mengembangkan potensi peserta didik.

⁴ Roni Subhan dkk, "Using Memrise as a Technology-Based Learning Media in Improving Students' Speaking Skills," *JILTECH: Journal International of Lingua and Technolgy* vol.3, no.2 (Agustus 2024): 443.

⁵ Kemeterian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al - Karim dan Terjemahannya*, (Bandung: Halim Qur'an, 2018).

Berdasarkan observasi di MI Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Pada kelas 1 MI Islamiyah Gesang ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali dan membaca suku kata dengan lancar. Kesulitan ini berdampak pada rendahnya keterampilan membaca siswa. Dikarenakan kurangnya media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan interaktif (pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan drilling), motivasi belajar yang rendah (siswa kurang antusias dalam belajar membaca karena metode yang digunakan masih bersifat konvensional), proses pembelajaran membaca yang menjemuhan, orang tua kurang mendukung kondisi belajar siswa ketika dirumah, juga keterbatasan akses buku bacaan tambahan (tidak semua siswa memiliki bahan bacaan yang cukup dirumah untuk berlatih membaca secara mandiri).⁶

Berdasarkan wawancara dengan Iva Nur Izzatul Kholifah sebagai guru kelas I Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang, beliau mengatakan bahwa:

“Di kelas I ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali dan membaca suku kata secara lancar. Mereka sering terbata-bata ketika mencoba menggabungkan huruf menjadi suku kata. Kesulitan ini berdampak pada rendahnya keterampilan membaca awal mereka. Selama ini media pembelajaran yang kami gunakan memang masih kurang kreatif, inovatif, dan interaktif. Pembelajaran sering kali hanya menggunakan ceramah dan drilling, sehingga anak-anak cepat bosan dan kurang termotivasi untuk belajar membaca. Saya merasa jika tersedia media pembelajaran yang lebih menarik, anak-anak akan lebih mudah memahami suku kata dan lebih bersemangat dalam belajar. Media yang interaktif tentu dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca awal mereka.”⁷

⁶ Observasi Di MI Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang, 15 Januari 2025.

⁷ Iva Nur Izzatul Kholifah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 25 Oktober 2025.

Berdasarkan wawancara di atas, hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Qurrotul A'yuni dkk., dalam jurnalnya, menjelaskan bahwa peran guru dalam berinovasi dan mengembangkan media pembelajaran sangat diperlukan mengingat guru merupakan komponen yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar di kelas.⁸ Guru juga menyampaikan bahwa proses belajar membaca sering kali terasa menjemuhan bagi siswa. Selain itu, dukungan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah masih rendah, ditambah keterbatasan akses terhadap buku bacaan tambahan yang menyebabkan siswa tidak memiliki cukup bahan latihan membaca secara mandiri.⁹

Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas 1 sebagai subjek penelitian karena kelas ini merupakan tahap awal yang sangat strategis dalam pengembangan keterampilan membaca, khususnya membaca permulaan berbasis materi suku kata, yang menjadi fondasi utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Materi suku kata adalah pintu masuk anak-anak dalam belajar membaca dan menulis, membantu mereka memahami cara menggabungkan huruf menjadi satuan bunyi bermakna yang lebih besar. Oleh karena itu, pemilihan kelas 1 difokuskan untuk membangun fondasi keterampilan membaca yang kuat sejak dini agar siswa mampu membaca kata secara utuh, kalimat, hingga teks yang lebih kompleks secara lancar dan benar.

⁸ Qurrotul A'yuni dkk., "Inovasi Guru dalam Mengembangkan Konten Edukasi platform Youtube sebagai Media Pembelajaran Biologi," *Bioilmu: Jurnal Pendidikan*, vol.8, no.1 (Juni 2022): 50.

⁹ Iva Nur Izzatul Kholidah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 25 Oktober 2025.

Media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan dan kebutuhan siswa kelas 1. Anak usia 6-7 tahun memerlukan media pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan konkret untuk memudahkan pemahaman konsep suku kata secara menyenangkan dan aktif. Media *Smart Reader* yang dikembangkan berupa papan bolak balik dengan spinner huruf konsonan dan tempelan huruf vokal serta gambar potongan suku kata sangat sesuai untuk tahap ini karena merangsang keterlibatan motorik, visual, dan fonologis siswa secara menyeluruh. Media ini dirancang ramah anak, mudah digunakan memerlukan pelatihan teknologi yang rumit, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang penekanan dan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar.

Selain itu, kebijakan pendidikan nasional melalui Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya penguatan literasi dasar di jenjang pendidikan dasar dengan menggunakan media pembelajaran konkret dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa awal. Fokus pada kelas 1 memungkinkan penelitian ini untuk menjawab kebutuhan nyata di lapangan, terutama di madrasah pedesaan yang masih memiliki keterbatasan media pembelajaran kreatif dan inovatif sehingga siswa mengalami kesulitan mengenali dan membaca suku kata dengan lancar. Pengembangan media yang tepat pada tahap awal ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun dasar literasi yang kuat bagi siswa pada jenjang berikutnya.

Pemilihan *smart reader* dirancang sebagai alat bantu yang mampu menghadirkan pembelajaran suku kata secara aktif, visual, dan kontekstual.

Sisi depan media menggabungkan fungsi *spinner* huruf konsonan dan tempelan huruf vokal, mendorong keterlibatan motorik siswa dalam merangkai suku kata. Sedangkan sisi belakang dilengkapi gambar yang kontekstual dan potongan suku kata untuk dilengkapi, memperkuat asosiasi visual dan fonologis. Dengan media ini, siswa tidak hanya membaca, namun juga merasakan proses belajar yang dikenal efektif untuk anak kelas I. Adanya kebutuhan nyata terhadap media pembelajaran konkret membuat *Smart Reader* menjadi solusi ideal. Media ini dirancang: sesuai dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan diferensiasi dan pendekatan siswa-sentris, mudah dibuat dari bahan lokal (alvaboard, velcro, spinner); ramah guru dan siswa: tidak memerlukan pelatihan IT tetapi mudah dipahami; serta interaktif, menyenangkan, dan memadukan untuk meningkatkan minat baca awal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan media *smart reader* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi suku kata untuk siswa kelas I di MI Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan media *Smart Reader* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi suku kata pada siswa kelas I di Madrasah Ibtida’iyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang?

2. Bagaimana kelayakan dari media *Smart Reader* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi suku kata pada siswa kelas I di Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang?
3. Bagaimana keefektifan media *Smart Reader* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi suku kata pada siswa kelas I di Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pengembangan media *Smart Reader* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi suku kata pada siswa kelas I di Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.
2. Mengetahui bagaimana kelayakan dari media *Smart Reader* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi suku kata pada siswa kelas I di Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.
3. Mengetahui keefektifan media *Smart Reader* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi suku kata pada siswa kelas I di Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti merupakan media *smart reader* pada materi suku kata untuk meningkatkan keterampilan

membaca materi suku kata pada siswa kelas I. Detail produk yang diharapkan dalam pengembangan pada penelitian ini adalah:

1. Media *smart reader* merupakan media berupa papan dua sisi (bolak balik) untuk mengeja dan membaca suku kata dengan tepat dan benar.
2. Media *smart reader* pada bagian depan dilengkapi spinner huruf konsonan (berputar/manual) dan tersedia tempelan huruf vocal berbahan velcro atau magnetic untuk membentuk suku kata.
3. Media *smart reader* pada bagian belakang memuat gambar-gambar menarik yang familiar bagi siswa (misal: bola, meja, sapi) dan tersedia ruang untuk menempelkan suku kata pertama, kemudian siswa diminta melengkapi menjadi kata yang utuh.
4. Gambar dan warna dibuat menarik, ceria, dan kontras tinggi untuk menarik perhatian siswa kelas I.
5. Tulisan menggunakan font jelas dan besar sesuai standar anak awal membaca.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Dalam proses pembelajaran, media dapat membantu, terutama ketika membantu siswa menjadi lebih termotivasi dan semangat dalam belajar. Supaya siswa mudah memahami dan menerima pesan, media akan menjelaskan bagaimana pesan itu disampaikan. Proses pembelajaran pun lebih bervariasi, tidak monoton dengan hanya menggunakan buku ataupun mendengarkan ceramah dari guru. Dengan mengembangkan media yang menarik, kreatif, inovatif serta menyenangkan siswa akan lebih aktif dan

bersemangat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, maka pentingnya penelitian dan pengembangan media smart reader ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
 - a. Meningkatkan kemampuan membaca awal, karena dapat membantu siswa mengenali dan menyusun suku kata dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.
 - b. Meningkatkan minat belajar, karena desain visual dan penggunaan permainan (spinner dan gambar) dapat meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa.
2. Bagi pendidik
 - a. Menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif, bisa digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran, membuat proses belajar lebih menarik dan mudah dipahami siswa.
 - b. Mendukung evaluasi pembelajaran, guru dapat dengan mudah mengamati dan mengevaluasi kemampuan literasi dasar siswa secara langsung melalui aktivitas bermain-belajar.
3. Bagi lembaga Pendidikan
 - a. Menjadi model implementasi pembelajaran tematik interaktif, media ini bisa dijadikan contoh untuk pengembangan media lainnya dalam kurikulum merdeka.

- b. Meningkatkan citra sekolah, sekolah yang menerapkan media inovatif akan dinilai lebih progresif dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa.
4. Bagi peneliti
- a. Menjadi inovasi yang bisa dikembangkan lebih lanjut, peneliti dapat mengembangkan media ini untuk tingkat kelas yang lebih tinggi atau mata pelajaran lain.
 - b. Membuka peluang publikasi dan replikasi, hasil penelitian bisa dipublikasikan dalam jurnal pendidikan dan diadaptasi oleh guru-guru lain diberbagai daerah.
5. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dapat menjadi tambahan literatur bagi lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember serta tambahan referensi bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan media *smart reader* untuk meningkatkan keterampilan membaca suku kata dengan tepat dan benar.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi penelitian dan pengembangan media *smart reader* ini, diantaranya:

1. Peserta didik kelas I masih berada dalam tahap belajar membaca awal dan membutuhkan media bantu yang menarik serta mudah digunakan.
2. Media pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam mengenal suku kata.

3. Guru memiliki peran penting dalam mengimplementasikan media *smart reader* secara efektif dalam proses pembelajaran.
4. Lingkungan belajar yang menyenangkan dan variatif akan berdampak positif terhadap keberhasilan pembelajaran literasi dasar.
5. Media *smart reader* dapat dikembangkan secara sederhana namun tetap efektif dan aplikatif untuk digunakan.

Keterbatasan penelitian dan pengembangan media *smart reader* pada materi suku kata di MI Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang adalah:

1. Subjek penelitian terbatas pada siswa kelas I disekolah tertentu, sehingga hasil pengembangan belum tentu dapat digeneralisasi ke semua sekolah.
2. Penggunaan media hanya fokus pada materi suku kata dan belum mencakup aspek literasi lainnya seperti kalimat atau paragraf.
3. Waktu pelaksanaan penelitian yang terbatas dan membuat evaluasi hanya dilakukan dalam jangka pendek dan belum mengukur dampak jangka panjang penggunaan media.
4. Media yang dikembangkan masih berbasis manual (fisik) dan belum melibatkan teknologi digital seperti aplikasi interaktif.
5. Kartu dan gambar yang tersedia terbatas, hanya 10 buah. Sehingga bagi siswa yang mengimplementasikan kartu yang terakhir lebih gampang dari yang awal.
6. Media hanya satu dan agak kecil, sedangkan siswa berjumlah 15 anak. Sehingga membuat siswa berebut untuk menggunakan media.

G. Definisi Istilah

1. Pengembangan media pembelajaran

Suatu proses sistematis dalam merancang, membuat, menguji, dan mengevaluasi media yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran secara optimal. Proses ini biasanya mengikuti model pengembangan tertentu, seperti ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) atau Borg and Gall. Pengembangan media dilakukan berdasarkan kebutuhan siswa dan karakteristik materi agar pembelajaran menjadi lebih menarik, efisien, dan efektif.

2. Media *smart reader*

Media *smart reader* adalah media pembelajaran inovatif yang dirancang dalam bentuk papan bolak-balik. Pada bagian depan terdapat spinner huruf konsonan dan tempelan huruf vokal, sedangkan pada bagian belakang terdapat gambar objek disertai suku kata sebagian. Siswa diminta untuk memutar spinner dan memilih suku kata yang sesuai dengan gambar agar membentuk kata yang benar. Media ini termasuk jenis media manipulatif dan visual yang merangsang motorik siswa. Penggunaan *smart reader* bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengenal dan menyusun suku kata melalui pendekatan yang menyenangkan, aktif, dan kontekstual. Media ini sangat cocok digunakan untuk siswa kelas awal yang masih dalam tahap belajar membaca permulaan.

3. Materi suku kata

Materi suku kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas awal merupakan salah satu komponen dasar dalam penguasaan kemampuan membaca permulaan. Suku kata terdiri atas huruf vokal atau konsonan yang diucapkan dalam satu hembusan nafas. Contohnya seperti suku kata “ba”, “ca”, “da”, dan sebagainya. Materi ini merupakan dasar penting dalam pembelajaran membaca permulaan karena membantu siswa memahami struktur kata dan memudahkan mereka dalam mengenali, membaca, dan menyusun kata secara mandiri.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dimana didalamnya meliputi studi-studi yang berkaitan dengan topik atau masalah yang diteliti, sehingga dapat menjadi acuan peneliti untuk memperkaya teori dan membangun dasar teori serta metodologi untuk penelitian baru.

Pada dasarnya segala sesuatu yang terjadi saat ini bukanlah suatu hal yang baru, melainkan sesuatu yang ada sejak dulu. Bagian ini menyajikan beberapa penilitian terdahulu yang memiliki beberapa persamaan dan perbedaan tentunya dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk membuktikan orisinalitas penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Yunta Pauh Abda, Yopa Taufik Saleh, dan Alfadl Habibie, “Pengembangan Media *Smart Reading Bord* (Papan Baca Pintar) untuk Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SD”¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk berupa *Smart Reading Board* (Papan Baca Pintar) dan menguji keefektifan media tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D

¹⁰ Yunta Pau Abdah,Yopa Taufik Saleh, Alfadl Habibie, “Pengembangan Media Smart Reading Board (Papan Baca Pintar) Untuk Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD,” *SAKOLA - Journal of Sains Cooperative Learning and Law* vol.1, no.2 (Oktober 2024): 704.

(Research and Development). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil validasi pada media pembelajaran *Smart Reading Board* yang dilakukan oleh dosen ahli media dengan hasil validasi 4,46 dengan kategori “Sangat Baik” oleh dosen ahli materi dengan hasil validasi 5 dengan kategori “Sangat Baik” dengan nilai rata-rata hasil validasi ahli media dan ahli materi adalah sebesar 4,73 dengan kategori ‘Sangat Baik’. Uji coba kelompok kecil memperoleh skor 24,3 dengan rata-rata 4,94 dengan kelayakan media “Sangat Baik” dan uji coba kelompok besar memperoleh skor 54,1 dengan rata-rata 4,91 dengan kelayakan media “Sangat Baik” sehingga layak digunakan pada tahap uji coba. Uji coba dilakukan di SDN Sambong permai dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa dengan hasil skor N-Gain di kelas eksperimen 0,95 atau 95% dengan kategori efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa media *Smart Reading Board* efektif digunakan untuk membaca permulaan kelas I SDN Sambong permai.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penggunaan dan pengembangan media pembelajaran. Persamaan juga terletak pada metode penelitian yaitu *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE dan keduanya melibatkan validasi dari ahli media dan ahli materi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada spesifikasi media sebagai alat untuk membaca yakni pada penelitian ini menggunakan papan baca dengan huruf A-Z, menyusun kata secara bebas dari huruf magnetic. Sedangkan peneliti menggunakan Papan dua sisi dengan spinner

huruf konsonan, tempelan huruf vokal, serta gambar objek sebagai rangsangan visual.

2. Mutiara Putri Febrianti Nurlela dan Alex Yusron Al Mufti, “Pengenalan Media Roda Suku Kata Untuk Membantu Keterampilan Membaca Permulaan Sekolah Dasar”¹¹

Teknik penulisan yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kepustakaan (Library Research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca dilakukan dengan permainan. Permainan ini menggunakan media roda suku kata. Media belajar suku kata yang dipelajari anak-anak dapat memahami konsep huruf, membedakan bentuk simbol. Dengan demikian, metode suku kata dan roda suku kata bisa dijadikan sebagai media efektif untuk memulai keterampilan membaca permulaan anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada konsep media yang digunakan yaitu menggunakan roda interaktif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian ini belum adanya bagian gambar dan huruf vokal. Sedangkan pada peneliti pada bagian belakang papan menggunakan gambar dan huruf vokal.

¹¹ Mutiara Putri Febrianti Nurlela dan Alex Yusron Al Mufti, “Pengenalan Media Roda Suku Kata Untuk Membantu Keterampilan Membaca Permulaan Sekolah Dasar,” *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* vol.2, no.2 (Desember 31, 2023): 125, <https://journals.eduped.org/index.php/jpsd/article/view/862>.

3. Nofia Handayani Dalimunthe, Akmal Walad Ahkas, dan Aufa, "Implementasi Media Roda Suku Kata untuk Meningkatkan Membaca Pemula Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar"¹²

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pelaksanaan roda suku kata untuk meningkatkan membaca pemula siswa dan untuk memahami elemen-elemen yang mendukung serta yang menghambat dalam penggunaan media roda suku kata. Jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik MI Andalusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di MI Andalusia Desa Huta Baru telah menggunakan media roda suku kata dengan baik dan benar, terarah dan mampu memberikan efek positif pada pemahaman serta dorongan peserta didik terlihat setelah menggunakan media roda suku kata tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca awal dan motivasi belajar siswa melalui media pembelajaran inovatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan bersifat deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan Penelitian dan pengembangan (R&D model ADDIE).

¹² Nofia Handayani Dalimunthe, Akmal Walad Ahkas, dan Aufa. "Implementasi Media Roda Suku Kata Untuk Meningkatkan Membaca Pemula Pada Peserta Didik," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, vol.1, no.5 (September 11, 2024): 79. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/view/2559/2331>.

4. Rosalina Putri dan Kasriman, "Pengaruh Media Pembelajaran Papan Pintar (*Smart Board*) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar".¹³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran papan pintar (*smart board*) terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas 1 SDN pulau harapan 01 pagi semester 2 tahun ajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut Uji hipotesis menggunakan rumus uji t-test diperoleh thitung > ttabel yaitu $3,228 > 2,002$. Dengan demikian H_0 di tolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran papan pintar (*smart board*) terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas 1 SDN pulau harapan 01 pagi. Uji *effect size* mendapatkan hasil 0,986 yang berarti berpengaruh sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa papan pintar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan media bantu fisik (papan pintar papan baca interaktif) untuk mendorong minat dan kemampuan membaca. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

¹³ Rosalina Putri dan Kasriman, "Pengaruh Media Pembelajaran Papan Pintar (*Smart Board*) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* vol.8, no.4 (Oktober 2022): 1181. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/2716>.

adalah pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif Eksperimen (*post-test only control group design*) sedangkan peneliti menggunakan penelitian dan pengembangan (R&D model ADDIE).

5. Risdaliani, Irma Suryani, dan Khoirunnisa, "Pengembangan Media *Reatmart (Ready to Smart)* sebagai Alat Bantu Membaca Permulaan di Sekolah Dasar".¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan langkah-langkah pengembangan media *Reatmart (Ready to Smart)* sebagai alat bantu membaca permulaan di Sekolah Dasar, Mendeskripsikan kevalidan media *Reatmart (Ready to Smart)* sebagai alat bantu membaca permulaan di Sekolah Dasar, Mendeskripsikan kepraktisan media *Reatmart (Ready to Smart)* sebagai alat bantu membaca permulaan di Sekolah Dasar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pengembangan DDD-E (*decide, design, develop, evaluate*). Berdasarkan hasil penelitian menunjukan langkah-langkah pengembangan media Reatmart dengan memanfaatkan Canva, Power point, Ispring suite dan Website 2 apk builder serta validasi dari penilaian ahli materi memperoleh nilai rata-rata 4,17 dengan kategori valid, dan dari penilaian ahli media memperoleh nilai ratarata 4,71 dengan kategori sangat valid. Selanjutnya hasil dari penilaian angket respon guru memperoleh nilai rata-rata 4,77 dengan kategori sangat praktis. Kepraktisan juga dilihat

¹⁴ Risdaliani, "Pengembangan Media Reatmart (Ready To Smart) Sebagai Alat Bantu Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar," (Skripsi, Universitas Jambi, 2024).

dari respon peserta didik dan dapat diartikan bahwa media Reatmart sangat praktis digunakan sebagai alat bantu membaca permulaan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa media Reatmart (*Ready to Smart*) sebagai alat bantu membaca permulaan di Sekolah Dasar ini valid dan sangat praktis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya menggunakan validasi ahli materi dan media, serta uji kepraktisan melalui respon guru dan siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian ini menggunakan model pengembangan DDD-E (*Decide, Design, Develop, Evaluate*) sedangkan peneliti menggunakan penelitian dan pengembangan (R&D model ADDIE).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Yunta Pauh Abda dkk, 2024	Pengembangan Media <i>Smart Reading Board</i> (Papan Baca Pintar) untuk Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SD	- Metode <i>Research and Development</i> (R&D). - Validasi oleh ahli media dan materi.	Media berupa papan magnetik huruf A-Z, sedangkan peneliti menggunakan papan dua sisi + spinner + gambar.
2	Mutiara Putri F. Nurlela & Alex Y. A. Mufti, 2023	Pengenalan Media Roda Suku Kata untuk Membantu	- Sama-sama menggunakan media manipulatif berbasis roda.	- Penelitian ini bersifat kajian pustaka (<i>Library Research</i>). - Belum

		Keterampilan Membaca Permulaan Sekolah Dasar	- Bertujuan meningkatkan kemampuan membaca awal.	menggunakan gambar dan huruf vokal seperti dalam media peneliti.
3	Nofia Handayani Dalimunthe dkk, 2024	Implementasi Media Roda Suku Kata untuk Meningkatkan Membaca Pemula Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar	- Sama-sama untuk meningkatkan kemampuan membaca awal. - Menggunakan media roda suku kata.	- Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif lapangan, bukan pengembangan - Peneliti menggunakan R&D model ADDIE.
4	Rosalina Putri & Kasriman, 2022	Pengaruh Media Pembelajaran Papan Pintar (<i>Smart Board</i>) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar	- Sama-sama menggunakan media fisik interaktif (papan). - Fokus pada membaca permulaan siswa kelas I.	- Penelitian ini menggunakan kuantitatif eksperimen (<i>post-test only control group</i>). - Peneliti menggunakan R&D model ADDIE dan belum sampai uji kuantitatif.
5	Risdaliani, Irma Suryani & Khoirunnisa, 2024	Pengembangan Media Reatmart (<i>Ready to Smart</i>) sebagai Alat Bantu Membaca Permulaan di Sekolah Dasar	- Sama-sama mengembangkan media membaca permulaan. - Menggunakan validasi ahli dan respon guru-siswa.	- Menggunakan model pengembangan DDD-E, sedangkan peneliti menggunakan ADDIE. - Media berupa aplikasi digital (Canva, iSpring, dll), sedangkan peneliti menggunakan media fisik papan spinner.

B. Kajian Teori

1. Pengembangan Media Pembelajaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pengembangan memiliki arti proses, cara, pembuatan mengembangkan.¹⁵ Dari pendapat Ritonga dkk., menyatakan bahwa pengembangan adalah salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.¹⁶ Maida juga mengatakan bahwa Pengembangan adalah suatu proses, cara pembuatan, atau yang dapat dikaitkan dengan pendidikan berarti suatu proses perubahan secara bertahap kearah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas secara menyeluruh dan dapat tercipta suatu kesempurnaan.¹⁷ Pengembangan adalah suatu proses dalam mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. Menurut Sugiyono metode ini tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga menguji keefektifan produk tersebut melalui serangkaian uji coba dan evaluasi. Proses penelitian pengembangan mencakup identifikasi kebutuhan, perancangan produk, uji coba terbatas, revisi, hingga uji coba lapangan

¹⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI* (Surabaya: Balai Pustaka, 2018).

¹⁶ Nisa Fajria, “Desain Media Pembelajaran Berbasis E-Modul Berbantuan Flip Pdf Corporate Edition Pada Materi Bilangan Real Kelas X Dkv Smk Negeri 1 Lhokseumawe,” (Skripsi, Universitas Malikussaleh Aceh Utara, 2024), 9.

¹⁷Ahmad Maulana, “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup di SMPS Generasi Bangsa Medan Labuhan,” (Skripsi, UIN Sumatra Utara, 2023), 9.

untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan efektif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.¹⁸

Pengembangan media pembelajaran adalah proses sistematis merancang, mengembangkan, dan menyusun alat bantu belajar untuk meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa melalui prinsip dan tahapan yang terstruktur. Definisi ini mencakup penerjemahan spesifikasi desain menjadi bentuk fisik, melibatkan perencanaan, pengembangan, dan evaluasi dalam teknologi pembelajaran. Secara ringkas, media pengembangan merupakan usaha menghasilkan produk baru yang dapat dilihat, didengar, atau dimanipulasi untuk merangsang proses belajar siswa dengan langkah-langkah berurutan.

Dalam konteks pendidikan, penelitian pengembangan memiliki peran penting dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Dengan mengembangkan produk-produk yang didasarkan pada teori dan diuji dalam praktik, penelitian pengembangan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan produk dengan kebutuhan spesifik pengguna, seperti siswa kelas I di MI, sehingga hasilnya lebih relevan dan aplikatif.¹⁹

¹⁸ Sumarni, “Model Penelitian Dan Pengembangan (R&D) Lima Tahap (Mantap),” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

¹⁹ Agus Rustamana dkk., “Penelitian Dan Pengembangan (Research & Development) Dalam Pendidikan,” Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra, vol.2, no.3 (Juni 27, 2024): 61, <https://journal.aripi.or.id/index.php/Bima/article/view/1014/1211>.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai selain benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Dari kata media pun berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti: tengah perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²⁰ Media dapat diartikan sebagai wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang diterima adalah pesan intruksional, dan tujuan yang dicapai adalah proses pembelajaran.²¹

Media pembelajaran adalah komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar.²² Media pembelajaran merupakan salah satu kunci sukses pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Afifatul Mawaddah juga mengakatkan Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas

²⁰ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran: Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran* (Tangerang: CV Jejak, 2021), 8.

²¹ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020), 4-5.

²² Elis Syifa Salsabila dkk., Pengembangan Media Pembelajaran Herbarium IPA di MI/SD, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 11, no. 11, (2022): 2697.

dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.²³ Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis bagi peserta didik dan penerapan media pembelajaran akan memicu suasana belajar menjadi menyenangkan.²⁴

b. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Gelack & Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin Pendidik tidak mampu melakukannya.

1. Ciri fiksatif (*fixative property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu objek yang telah diambil gambarnya dengan video atau kamera dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan.

²³ Alifatul Mawaddah dan Shoni Rahmatullah Amrozi, "Pengembangan Media Papan Kantong Pintar Doraemon (PAKPINDO) pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Darul Hikmah Lumajang," (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2023), hal. 20.

²⁴ Nurul Hidayah dan Rifky Khumairo Ulva, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran," *Jurnal Terampil : Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* vol. 4 No.1 (Juni 2017): 35.

2. Ciri manipulatif (*manipulative property*)

Ciri manipulatif berarti media dapat memungkinkan untuk menyajikan objek dengan teknik pengambilan gambar time-lapse recording, yaitu kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat ditampilkan kepada peserta didik dalam waktu dua atau tiga menit. Suatu kejadian dapat dipercepat dan diperlambat pada saat penayangan kembali hasil suatu rekaman video.

3. Ciri distributif (*distributive property*)

Ciri distributif media pembelajaran yaitu memungkinkan objek atau kejadian dapat ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalamannya yang relative sama tentang kejadian itu.²⁵

Media pembelajaran secara umum juga memiliki ciri-ciri antara lain:

1. Dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa;
2. Dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima;
3. dapat digunakan dalam berbagai kondisi dan situasi pembelajaran;
4. dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

²⁵ Cecep Kusnandi dan Daddy Darmawan, Pengembangan Media Pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2020), 10-12.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, antara lain:

1. Media visual seperti gambar, foto, dan grafik;
2. Media audio seperti rekaman suara dan radio;
3. Media audiovisual seperti video dan film;
4. Media cetak seperti buku dan modul;
5. Media berbasis teknologi informasi seperti komputer dan internet.

d. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi untuk:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik;
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera;
3. Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa;
4. Menumbuhkan motivasi belajar serta interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya.

Selain itu Beberapa fungsi media pembelajaran yang dikemukakan oleh Levied & Lents yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Atensi

Fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi terhadap isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

2. Fungsi Afektif

Media pembelajaran dapat terlihat dari tingkat kenyamanan peserta didik ketika belajar teks yang bergambar. Gambar visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

3. Fungsi Kognitif

Media pembelajaran berfungsi untuk memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang ada dalam gambar.

4. Fungsi Kompensatoris

Media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi peserta didik yang lemah dan lambar dalam menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau verbal. Kemp & Dayton menjelaskan bahwasanya media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu:

- 1) Memotivasi minat atau tindakan
- 2) Menyajikan informasi
- 3) Memberi instruksi²⁶

²⁶ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran* (Jember: CV Pustaka Abadi, 2017), 12-13.

e. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat penggunaan media pembelajaran antara lain:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran;
2. Meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran;
3. Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa;
4. Membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran;
5. Memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa.

3. *Smart Reader*

a. Pengertian *Smart Reader*

Smart Reader adalah media pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa dalam mengenal dan memahami suku kata. Media ini biasanya berbentuk papan dua sisi yang dilengkapi dengan spinner huruf konsonan dan tempelan huruf vokal di satu sisi, serta gambar dan potongan suku kata di sisi lainnya. Tujuan utama dari *Smart Reader* adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif.

b. Manfaat Media *Smart Reader*

Penggunaan *Smart Reader* dalam pembelajaran memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Meningkatkan motivasi belajar: Desain yang menarik dan interaktif dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.

2. Meningkatkan kemampuan membaca: Dengan latihan yang berulang, siswa dapat lebih cepat mengenal dan memahami suku kata.
 3. Meningkatkan partisipasi siswa: Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena terlibat langsung dalam penggunaan media.
 4. Memfasilitasi pembelajaran individual dan kelompok: *Smart Reader* dapat digunakan secara individu maupun dalam kelompok kecil.
- c. Langkah-langkah Membuat Media *Smart Reader*
- Langkah-langkah dalam pembuatan *Smart Reader* meliputi:
1. Perencanaan desain: Menentukan konsep dan desain media yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
 2. Pemilihan bahan: Memilih bahan yang tahan lama dan aman untuk digunakan oleh siswa.
 3. Pembuatan komponen: Membuat *spinner* huruf konsonan, tempelan huruf vokal, dan gambar suku kata.
 4. Perakitan media: Menggabungkan semua komponen menjadi satu media yang utuh.²⁷
 5. Uji coba: Menguji media pada sekelompok kecil siswa untuk mendapatkan umpan balik.

²⁷ Maharani Suci, "Pengembangan Media Pembelajaran Smart Box Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 065006 Belawan TA. 2023/2024," (Skripsi, Universitas Negeri Medan, 2025).

6. Revisi: Melakukan perbaikan berdasarkan umpan balik yang diperoleh.
- d. Cara Menggunakan Media *Smart Reader*

Cara penggunaan *Smart Reader* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Siswa memutar *spinner* untuk mendapatkan huruf konsonan.²⁸
2. Siswa memilih huruf vokal yang sesuai untuk membentuk suku kata.
3. Siswa mencocokkan suku kata yang terbentuk dengan gambar yang tersedia di sisi belakang papan.
4. Siswa melengkapi suku kata yang belum lengkap berdasarkan gambar yang ditampilkan.
5. Guru memberikan umpan balik dan bimbingan selama proses pembelajaran.

e. Kelebihan dan Kekurangan Media *Smart Reader*

Kelebihan:

1. Interaktif dan menyenangkan: Membuat siswa lebih tertarik dalam belajar.
2. Meningkatkan keterampilan motorik: Penggunaan tangan dalam memutar *spinner* dan menempel huruf membantu perkembangan motorik halus.

²⁸ Nofia Handayani Dalimunthe, Akmal Walad Ahkas, dan Aufa. "Implementasi Media Roda Suku Kata Untuk Meningkatkan Membaca Pemula Pada Peserta Didik," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, vol.1, no.5 (September 11, 2024): 87. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/view/2559/2331>.

3. Mudah digunakan: Desain yang sederhana memudahkan siswa dan guru dalam penggunaannya.

Kekurangan:

1. Terbatas pada materi suku kata: Media ini khusus dirancang untuk pembelajaran suku kata dan mungkin kurang efektif untuk materi lain.
2. Memerlukan perawatan: Komponen seperti spinner dan tempelan huruf perlu dirawat agar tetap berfungsi dengan baik.
3. Membutuhkan waktu untuk pembuatan: Pembuatan media ini memerlukan waktu dan keterampilan tertentu.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa secara lisan dan tulisan. Fokus utama pada kelas I adalah pengenalan huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Pembelajaran ini penting untuk membentuk dasar kemampuan literasi siswa yang akan digunakan dalam pembelajaran di tingkat selanjutnya.

Menurut penelitian yang dipublikasikan di *ResearchGate*, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I dan II diutamakan pada pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia sederhana melalui membaca dan menulis dengan menggunakan bahasa Indonesia baku. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bernalar,

berkomunikasi, dan menggunakan pikiran serta perasaan siswa.²⁹ Selain itu bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan.³⁰

5. Materi Suku Kata

Suku kata adalah unit fonologis terkecil dalam struktur bahasa, yang terdiri dari satu atau lebih fonem dan umumnya memiliki vokal sebagai inti bunyinya. Misalnya suku kata “ba”, “ca”, atau “mo” merupakan gabungan antara huruf konsonan dan vokal yang diucapkan secara utuh dalam satu hembusan napas.³¹ Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I MI, pengenalan suku kata menjadi titik awal pembentukan kemampuan membaca dan menulis. Sebagai tahap awal, materi ini sangat penting karena menjadi pondasi bagi siswa dalam membentuk kata, kalimat, dan memahami makna tulisan yang lebih kompleks.

Materi suku kata memiliki beberapa fungsi penting dalam pembelajaran di kelas rendah. Pertama, ia berfungsi sebagai blok penyusun kata dan kalimat; tanpa penguasaan suku kata, siswa akan kesulitan menyusun kata-kata sederhana seperti “baba”, “bebe”, atau

²⁹ Bayu Purbha Sakti Bayups, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar* (Januari, 2020).

³⁰ Shidiq Ardianta, "Pengaruh Multilingualisme dalam Dunia Pendidikan terhadap Nasionalisme peserta didik dan Kaidah Bahasa Indonesia," *Jurnal Paramurobi*, vol. 2, no.2 (Juli 2019): hal, 5.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=njwxtHIAAAAJ&citation_for_view=njwxtHIAAAAJ:u-x6o8ySG0sC.

³¹ Yuni Triana Dewi dkk., "Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Sd Sunan Giri Ngebruk," *Jurnal EDUCATIO*, vol., no.3 (Juli 13, 2022): 783.

“bola”. Kedua, suku kata berperan dalam menumbuhkan kesadaran fonemik, yaitu kemampuan siswa membedakan bunyi huruf dan menyusun kombinasi yang menghasilkan makna. Ketiga, penguasaan suku kata terbuka (konsonan + vokal) memungkinkan siswa membaca dengan cara yang lebih cepat dan lancar—metode “kupas-rangkai” suku kata terbukti meningkatkan kecepatan membaca dan kepercayaan diri siswa dalam beberapa penelitian.

Penerapan materi suku kata di kelas rendah umumnya mengikuti tahapan sistematis. Awalnya guru memperkenalkan huruf vokal dan konsonan secara terpisah, agar siswa dapat mengidentifikasi bunyi masing-masing huruf. Setelah mengenal huruf, siswa dilatih menggabungkannya menjadi suku kata sederhana seperti "ba", "be", "bi", "bo", dan seterusnya. Dalam tahap selanjutnya, guru memberikan latihan membaca deretan suku kata (misalnya "ba-bi-bu-be-bo") untuk membiasakan siswa mengenali pola bunyi secara cepat dan akurat. Kemudian, siswa dirangsang untuk merangkai suku kata menjadi kata sederhana, misalnya “bola”, “buku”, “bayi”, dengan bantuan media visual dan manipulatif agar proses belajar lebih konkret dan menyenangkan.

Materi suku kata memegang peran strategis di jenjang pembelajaran awal. Implementasinya melalui kombinasi pembelajaran fonetik, latihan kontekstual, dan dukungan media interaktif sangat mendukung tercapainya kompetensi literasi dasar. Dalam penelitian ini, pengembangan media Smart Reader bermuara pada upaya

mengintegrasikan komponen kinestetik, dan kontekstual secara menyeluruh sehingga mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran suku kata di kelas I MI.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Penelitian yang digunakan dalam mengembangkan Media *Smart Reader* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi suku kata di MI Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang adalah *Research and Development* (R&D). Metode *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan dapat dilakukan uji keefektifan dari produk tersebut.³² Sugiono menyebutkan bahwa metode Penelitian dan Pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* (R & D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.³³ *Research and Development* (R&D) merupakan proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.³⁴

Penelitian ini diawali dengan observasi awal yang dilakukan dilapangan dengan tujuan untuk mengetahui potensi dan sekaligus permasalahan yang ada di kelas. Potensi dari kelas I di MI Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang bahwasannya kemampuan fonologis peserta didik mulai berkembang, namun

³² Setya Yuwana, Titik Indarti dan Faizin, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development)* dalam Pendidikan dan Pembelajaran (Malang: UMMPress, 2024), 1.

³³ Oktaprioka, “Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan,” *Dharma Acariya Nusantara : Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* vol.1, no.1 (Maret 2023): 88.

³⁴ Oktaprioka, “Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan,” *Dharma Acariya Nusantara : Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* vol.1, no.1 (Maret 2023): 86.

permasalahan pada kelas tersebut minimnya media interaktif. Media yang digunakan masih banyak yang bersifat konvensional, seperti buku cetak atau papan tulis, yang membuat siswa cepat bosan. Berdasarkan adanya potensi dan permasalahan tersebut, peneliti bertujuan untuk mengembangkan produk yang berupa media pembelajaran sehingga dapat membantu mempermudah guru dalam proses belajar mengajar. Agar produk yang dikembangkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran, maka perlu adanya penelitian untuk mengetahui kevalidan dan keefektifan dari produk yang dikembangkan oleh peneliti.

Ada beberapa model penelitian dan pengembangan (R&D) yang umum digunakan, terutama dalam bidang pendidikan dan pengembangan produk. Model-model ini menyediakan kerangka kerja sistematis untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi produk atau program. Berikut penjelasan dari setiap model penelitian dan pengembangan:

1. Model Pengembangan Borg dan Gall

Model pengembangan Borg dan Gall merupakan model pertama yang dikaji. Tahapan model Borg dan Gall berisi panduan sistematika pengembangan model atau produk. Tahapan model pengembangan menurut Borg & Gall, meliputi: *research and information collecting, planning, development of preliminary form of product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product*

*revision, operational field testing, final product revision, dissemination and implementation.*³⁵

2. Model 4 D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*)

Model 4 D merupakan singkatan dari *Define Design, Develop, dan Disseminate*. Model ini mulai berkembang pada awal tahun 1970-an. Model ini merupakan pengembangan dari langkah-langkah pengembangan yang berkembang pada saat itu, yaitu analisis, desain, dan evaluasi. Model ini dikembangkan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel pada tahun 1974. Dalam Bahasa Indonesia, model pengembangan 4D diterjemahkan menjadi pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.³⁶

3. Model ADDIE

ADDIE merupakan singkatan dari *Analyze, Design, Development, Implementation dan Evaluation*. Model ini dikembangkan pada tahun 1970-an dan biasa digunakan untuk pengembangan produk atau model desain pembelajaran. Mariam & Nam menjelaskan bahwa model ini biasa digunakan dalam konteks pengembangan produk pembelajaran berbasis kinerja. Tahapan model meliputi *Analyze, Design, Development, Implementation dan Evaluation*. Pengembangan pada setiap tahapan saling terkait satu sama lain. Tahapan evaluasi berada di bagian terakhir, namun evaluasi digunakan untuk melakukan evaluasi pada setiap tahapan

³⁵ Marinu Waruwu, “Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol.9. No.2 (Mei 2024): 1224.

³⁶ Marinu Waruwu, “Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol.9. No.2 (Mei 2024):1225.

sebelumnya dimulai dari tahapan analisis, desain, pengembangan dan implementasi.³⁷

4. Model Richey dan Klein

Model penelitian dan pengembangan Richey & Klein lahir pada era tahun 2000-an. Model ini terutama dijelaskan dalam bukunya yang berjudul: *Design and Development Research: Methods, Strategies, and Issues* yang terbit pada tahun 2007. Secara konseptual, model pengembangan Richey & Klein ini memiliki kesamaan dengan model model terdahulu. Namun model pengembangan Richey & Klein terbagi menjadi dua model, yaitu *product & tool research* dan model *research*. Pada tiap model pengembangan menurut Richey & Klein terbagi ke dalam 3 tipe. Untuk model *product & tool research* yaitu tipe *comprehensive design* dan *development projects, phases of design* dan *development*, dan *tool development* dan *use*. Sedangkan untuk model *research* yaitu tipe model *development*, model *validation*, dan model *use*.³⁸

5. Model Plomp

Model pengembangan Plomp terdiri atas tiga tahapan yaitu (1) Penelitian pendahuluan atau analisis pendahuluan yaitu melakukan analisis kebutuhan dan konteks, mengkaji literatur, mengembangkan kerangka konsep atau teori untuk penelitian; (2) Fase prototyping atau pembuatan prototipe adalah tahap desain iteratif yang terdiri dari iterasi, masing-

³⁷ Marinu Waruwu, “Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol.9. No.2 (Mei 2024):1227.

³⁸ Marinu Waruwu, “Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol.9. No.2 (Mei 2024):1227.

masing menjadi mikrosiklus penelitian dengan evaluasi formatif sebagai kegiatan penelitian yang paling penting. Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan dan menyempurnakan intervensi; (3) Tahap penilaian atau fase penilaian merupakan (semi) evaluasi sumatif untuk menyimpulkan apakah solusi atau intervensi memenuhi spesifikasi yang telah ditentukan. Tahap ini sering menimbulkan rekomendasi untuk perbaikan intervensi.³⁹

Pada penelitian ini, menggunakan model penelitian ADDIE yang merupakan model pengembangan yang identik dengan orientasi sistem pembelajaran dikelas, yang salah satunya media pembelajaran sebagai penyokong proses pembelajaran. Model pengembangan ADDIE ini dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) yang disepadankan dengan namanya memiliki lima tahapan antara lain: *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain/Perencanaan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi) dan *Evaluation* (Evaluasi).⁴⁰ Beberapa tahapan-tahapan tersebut dirancang secara interaktif dan sistematis serta memiliki hubungan dan kesinambungan, sehingga setiap proses tahapannya perlu diimplementasikan secara berurutan.

Model ADDIE dipilih dalam penelitian skripsi ini karena beberapa alasan utama yang sangat relevan dengan tujuan dan konteks pengembangan media pembelajaran *Smart Reader* pada materi suku kata untuk siswa kelas I di MI Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Dalam tahap-

³⁹ Marinu Waruwu, “Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* vol.9, no.2 (Mei 2024): 1224-1227.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d*.

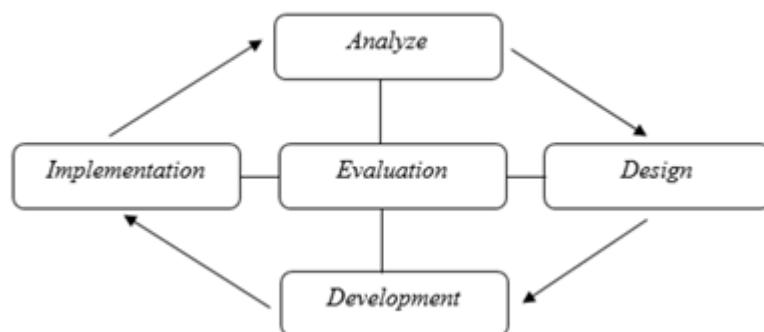
tahapnya, ADDIE memungkinkan evaluasi dan revisi berkelanjutan yang dapat menyesuaikan produk dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik secara spesifik, seperti siswa kelas I yang sedang belajar membaca suku kata. Dengan ini, media *Smart Reader* dapat dioptimalkan agar sesuai dengan tingkat perkembangan dan gaya belajar siswa. Model ini tidak hanya fokus pada pembuatan produk, tetapi juga memasukkan evaluasi berdasarkan uji coba dan umpan balik dari pengguna (guru dan siswa). Hal ini penting agar media yang dikembangkan tidak hanya valid secara teori tetapi juga efektif dan aplikatif dalam praktik pembelajaran nyata.

Model ADDIE ini dikembangkan untuk pengembangan bahan pembelajaran pada ranah keterampilan intelektual dan psikomotor yang disesuaikan dengan kebutuhan. Pengembangan model ADDIE juga memberikan kesempatan untuk para peneliti agar berkolaborasi dengan para ahli desain, ahli media dan ahli isi agar terciptanya produk yang berkualitas baik.⁴¹

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur pengembangan produk dengan model ADDIE terdiri dari 5 tahapan, yaitu: *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain/Perencanaan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi) dan *Evaluation* (Evaluasi). Alur penelitian model ADDIE dapat dilihat pada gambar berikut:

⁴¹ Amir Hamzah, Metode Penelitian Dan Pengembangan (Bandung: Literasi Nusantara, 2019).



Gambar 3.1
Alur Penelitian dan Pengembangan Model ADDIE

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini, kegiatan utama yaitu menganalisis pengembangan bahan ajar pada tujuan pembelajaran. Langkah analisis terdiri dari dua tahapan, yaitu analisis kinerja (performance analysis) dan analisis kebutuhan (need analysis). Tahap pertama yaitu analisis kinerja, analisis ini dilakukan untuk mengetahui dan mengklasifikasikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak sekolah yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan disekolah selama ini, kemudian menemukan solusi dengan memperbaiki atau mengembangkan media pembelajaran. Untuk tahap kedua yaitu analisis kebutuhan, analisis ini menentukan media pembelajaran yang diperlukan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

2. Desain (*Design*)

Desain adalah membuat media pembelajaran interaktif yang akan dikembangkan. Pada langkah ini, media interaktif *smart reader* materi suku kata mulai dirancang dengan melihat dari segi desain, isi materi pelajaran dan bahasa yang digunakan. Pada tahapan ini peneliti mendesain media *smart reader* dengan mendesain *layout* papan dua sisi (bolak balik) sebagai bahan utamanya. Desain media smart reader pada penelitian ini terdiri dari dua sisi yang saling melengkapi, yaitu sisi depan dan sisi belakang papan pembelajaran. Pada papan bagian depan, terdapat spinner huruf konsonan dan dipadukan dengan tempelan huruf vocal. Sementara itu, papan bagian belakang dilengkapi dengan gambar-gambar benda disertai dengan potongan-potongan suku kata yang harus dilengkapi siswa berdasarkan gambar tersebut. Dimana dalam proses pembuatannya, media ini dirancang secara manual maupun digital dengan bantuan aplikasi desain seperti canva, agar tampilannya menarik.

3. Pengembangan (*Development*)

Pengembangan yang dimaksud dalam hal ini adalah mengembangkan sesuai dengan pengembangan yang akan dilakukan. Langkah pengembangan dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi media pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya menjadi produk yang siap diimplementasikan. Pada penelitian ini akan mengembangkan media *smart reader* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, khususnya dalam memahami dan melafalkan suku kata siswa kelas I

di MI Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang. Proses yang akan dilakukan pada tahap ini adalah tahap validasi dan revisi.

a. Validasi ahli

Validasi atau kelayakan produk media *smart reader* dilakukan melalui validasi ahli. Penilaian dapat dilakukan dengan cara validator mengisi angket validasi. Media *smart reader* akan direvisi apabila skor yang didapatkan sebagai acuan kevalidan produk belum memenuhi kriteria valid, sedangkan jika produk telah memenuhi kriteria valid maka siap dikembangkan dan diuji cobakan.

b. Validasi produk

Untuk mengetahui apakah media sudah layak dan dapat diuji cobakan dalam skala besar, perlu adanya uji validasi produk. Yakni dengan memberikan angket kepada siswa dengan skala kecil berjumlah 10 orang. Validasi produk ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan apa yang masih ada dalam produk sehingga bisa diperbaiki lagi. Selain kepada siswa, guru juga berperan penting dalam validasi produk untuk mengetahui apakah media sudah sesuai untuk siswa kelas I bagi SD/MI.

c. Revisi

Dalam tahap revisi akan dilakukan perbaikan sesuai dengan saran dan komentar dari validator ahli media dan ahli materi yang telah dilakukan sebelumnya.

4. Implementasi (*Implementation*)

Media pembelajaran yang telah melewati proses perbaikan dan dinyatakan layak untuk digunakan kemudian dilakukan penerapan pada situasi yang nyata yaitu proses pembelajaran di MI Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang pada kelas I. Pada langkah ini guru dan peserta didik dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media yang sudah dikembangkan. Peneliti mengumpulkan data dan informasi berupa respon guru dan peserta didik untuk mengetahui kelebihan dan keterbatasan dari media.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan langkah terakhir dari model desain sistem pembelajaran ADDIE. Perbaikan terhadap media pembelajaran *smart reader* dilakukan berdasarkan respon guru dan peserta didik saat implementasi. Esensi dari evaluasi ini adalah memastikan media yang dikembangkan termasuk kategori relatif sempurna jika digunakan dalam situasi belajar yang sesungguhnya.⁴²

C. Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan mendapatkan data sebagai dasar untuk menetapkan kriteria produk yang efisien dan memiliki daya tarik dari produk yang dikembangkan, serta memperlihatkan suatu keefisien suatu produk tersebut. Berikut merupakan urutan tahapan penelitian suatu produk yang akan dikembangkan:

⁴² "Yudi Hari Rayanto and Sugianti, Penelitian Pengembangan Model ADDIE Dan R&D: Teori Dan Praktek (Pasuruan: Lembaga Institude, 2020)."

1. Desain Uji Coba

Pada tahapan desain uji coba dilaksanakan setelah produk yang disusun sesuai dengan rancangan yang telah direncanakan. Desain uji coba dilakukan bertujuan untuk mengetahui kesesuaian rancangan dengan tujuan dan untuk mengetahui kesalahan yang perlu dilakukan perbaikan atau revisi.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba validator produk dalam penelitian ini terdiri dari 3 validator ahli yaitu ahli media dan ahli materi dari dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Kemudian, untuk ahli pembelajaran yaitu wali kelas I Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang memiliki kemampuan yang kompeten dibidangnya. Selain itu, penelitian ini juga melakukan uji coba produk kepada peserta didik kelas I Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang. Subjek uji coba penelitian dengan skala kecil berjumlah 5 peserta didik dan skala besar berjumlah 15 peserta didik kelas I Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang. Adapun tim ahli dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ahli Materi

Ahli materi merupakan ahli yang memberikan penilaian dan masukan mengenai materi yang ada pada media. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dosen Pendidikan Bahasa Indonesia yaitu bapak Erisy Syawiril Ammah, M.Pd.

b. Ahli Media

Ahli media merupakan ahli yang mempunyai peran sebagai validator media. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan media yang akan dikembangkan. Pada penelitian ini peneliti mengambil dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidai'yah (PGMI) yaitu bapak Muhammad Junaidi, S.Pd. I., M Pd.

c. Ahli Pembelajaran

Ahli pembelajaran merupakan ahli yang mempunyai peran sebagai validator pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti mengambil ahli pembelajaran dari wali kelas I MI Islamiyah Gesang yaitu ibu Iva Nur Izzatul Kholidah, S.Pd.

d. Peserta Didik

Peserta didik dalam penelitian ini menjadi subjek utama. Peserta didik kelas I MI Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

3. Jenis Data

Jenis data kualitatif dan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, dijabarkan sebagai berikut:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara, kritik dan saran yang diperoleh dari validator ahli media, validator ahli materi, dan wali kelas I.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi kelayakan dan keefektifan dari produk yang dikembangkan. Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari skor validasi ahli materi, ahli media, respon peserta didik dan hasil tes peserta didik.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Selain itu instrumen pengumpulan data merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti dalam rangka mengumpulkan data. Instrument pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan tes. Berikut adalah penjabaran dari instrumen

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau prilaku objek sasaran. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Instrumen pengumpulan data ini digunakan untuk menggali data tentang perbedaan proses dan hasil kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan media *smart reader* siswa kelas I MI Islamiyah Gesang.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara.

Wawancara dilakukan kepada wali kelas 1 dan menganalisis kebutuhan siswa dalam belajar bahasa Indonesia materi suku kata. Data hasil wawancara diolah dan dianalisis secara deskriptif. Temuan hasil wawancara dideskripsikan secara sistematis guna menjawab permasalahan penelitian dan keberhasilan produk yang digunakan.

c. Angket

Angket atau metode kuesioner merupakan suatu pengumpulan data yang digunakan dengan memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam angket tersebut berisi pertanyaan dan pernyataan yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan respon peserta didik pada *media smart reader*. Angket atau kuisioner ini dapat berupa pertanyaan dan pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung ataupun tidak langsung. Angket diberikan kepada ahli media, ahli materi, guru kelas I dan peserta didik.

Untuk angket ali media dan juga ahli materi diberikan pada saat peneliti melakukan validasi produk yang telah dibuat. Angket guru kelas sebagai ahli pembelajar diberikan pada saat proses kegiatan

belajar mengajar berlangsung. Sedangkan angket peserta diidik, diberikan setelah kegiatan penerapan media *smart reader*.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang digunakan dan dikumpulkan sebagai bukti dan penguat data observasi. Bentuk dokumen yang dikumpulkan dapat berupa dokumen kegiatan, nilai peserta didik dari hasil tes formatif yang diberikan, atau juga dapat diambil dari hasil kegiatan praktek peserta didik, dan dokumentasi lain yang dibutuhkan sebagai penguat dan pendukung penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mendukung saat penelitian berlangsung. Dokumentasi dapat berupa foto-foto kegiatan pembelajaran berlangsung, data tertulis, dan fakta kejadian yang dijadikan sebagai bukti dalam penelitian.

e. Tes

Instrumen tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur keefektifan produk dengan menggunakan soal pretest dan posttest. Soal pretest dikerjakan oleh peserta didik sebelum implementasi produk untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum penerapan produk. Kemudian, lembar soal posttest dikerjakan setelah penerapan produk. Soal ini disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari peserta didik yang meliputi 5 soal tingkat kognitif C4 menurut Taksonomi Bloom termasuk dalam kategori soal dengan tingkatan kesulitan

sedang. Karakteristik soal sesuai dengan Capaian Pembelajaran fase B pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Soal pretest diterima peserta didik sebelum penerapan media pembelajaran dan soal posttest diterima peserta didik setelah penerapan media pembelajaran. Pada soal pretest peneliti memberikan lembar soal dan peserta didik diarahkan mengerjakan pada lembar tersebut, sedangkan pada posttest peserta didik diarahkan mengakses/memainkan media pembelajaran *smart reader* untuk mengetahui kompetensi dan kemampuan peserta didik.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dan observasi serta saran dan masukan para validator terhadap penggunaan media *smart reader*. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian para validator, hasil angket respon peserta didik dan tes belajar peserta.

Dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif akan diperoleh kesimpulan secara umum dengan cara menyusun data secara sistematis dalam bentuk kata ataupun kalimat dan kategori objek. Sedangkan teknik analisis data dekskriptif kuantitatif akan diperoleh kesimpulan secara umum dengan cara menyusun secara terstruktur dalam bentuk angka ataupun persentase berdasarkan suatu objek penelitian.

1. Analisis data angket validasi ahli

Analisis data pada proses validasi ahli terdiri dari tiga validator yaitu validator ahli media, matari dan ahli pembelajaran. Pada proses pengembangan media *smart reader* ini validasi media akan menguji kemenarikan media pembelajaran. Sedangkan ahli materi akan menguji kesesuaian media pembelajaran. Dengan materi dan soal berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

2. Hasil angket validasi ahli dihitung menggunakan skala *Likert*, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator. Skala *Likert* terdiri dari beberapa kategori yaitu:⁴³

**Tabel 3.1
Penskoran Skala Likert**

Skor	Keterangan
5	Sangat setuju/Selalu/Sangat Positif
4	Setuju/Sering/Positif
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral
2	Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif
1	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah

Sumber (Sugiyono, 2022: 147)

Analisis data dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentasi kelayakan

Σ : Jumlah skor yang diperoleh dari responden

Σ : Jumlah skor maksimum⁴⁴

Dengan tingkat kelayakan sebagai berikut:⁴⁵

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabetta,2022), 147.

⁴⁴ Mohammad Kholil dan Lailatul Usriyah, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengembangan Matematika Terintegrasi Nilai Keislaman (Yogyakarta: Bildung, 2021), 21.

Tabel 3.2
Presentase Kelayakan Validasi Ahli

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Pencapaian
1	84% < skor ≤ 100%	Sangat layak	Tidak revisi
2	68% < skor ≤ 84%	Layak	Tidak revisi
3	52% , skor ≤ 68%	Cukup layak	Sebagian revisi
4	36% , skor ≤ 52%	Kurang layak	Revisi
5	20% < skor ≤ 36%	Sangat tidak layak	Revisi

Sumber (Mohammad Kholil, 2021: 21)

Apabila penilaian pertanyaan memenuhi syarat tertentu yaitu tingkat kevalidan dari 81% sampai 100% maka media dikatakan sangat layak. Produk yang telah divalidasi namun belum mencapai skor maksimal harus dilakukan review kembali agar produk tersebut benar-benar dapat dikatakan valid.

3. Analisis Keefektifan

Analisis keefektifan berisi hasil perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* yang kemudian dicari rata-ratanya dan digunakan untuk mengukur efektivitas produk yang dikembangkan. Untuk menghitung skor akhir dari nilai *pretest* dan *posttest* menggunakan rumus berikut ini:⁴⁵

$$S_{akhir} = \frac{ST}{(SM)} \times 100$$

Keterangan:

S_{akhir} : Skor akhir

ST : Skor total yang diperoleh

SM : Skor maksimal

Kemudian untuk mengukur efektivitas produk yang dikembangkan yaitu dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*

⁴⁵ Kholil dan Usriyah, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengembangan Matematika Terintegrasi Nilai Keislaman.

⁴⁶ Mohammad Kholildan Mohammad Mukhlis, "Pengembangan Buku Ajar Pengantar Dasar Matematika Berbasis Kitab Tarqib dalam Meningkatkan kemampuan Literasi Mahasiswa," *Jurnal Tadris Matematika* vol.6 no. 1 (April 29, 2023): 40.

untuk kemudian dicari rata-ratanya. Berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam mengukur efektivitas:⁴⁷

$$ER = \frac{MX_2 - MX_1}{\left(\frac{MX_2 + MX_1}{2} \right)} \times 100\%$$

Keterangan:

ER : Efektivitas relatif

MX 1 : Mean atau rata-rata nilai *pretest*

MX 2 : Mean atau rata-rata nilai *posttest*

Setelah diproses presentase keefektifan, kemudian dapat dicocokkan dengan tabel kriteria keefektifan berikut ini:⁴⁸

Tabel 3.3
Kriteria Keefektifan Produk

No	Skor	Kriteria keefektifan
1	81% - 100%	Sangat efektif
2	61% - 80%	Efektif
3	41% - 60%	Kurang efektif
4	21% - 40%	Tidak efektif
5	0% - 20%	Sangat tidak efektif

Sumber: Mohammad Kholil, 2021: 21

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁷ Ani Juwita dkk, “The Effectiveness Of Powtoon Media Based On Inquiry Learning In History Lesson Class XI SMAN I Panarukan, “*Jurnal Historica* vol.6 no.2 (Desember 15, 2022):188

⁴⁸ Isrofatul Maulidah, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pocket Book dalam Pembelajaran IPS pada Tema Kehidupan Masyarakat Masa Islam Kelas VII di MTs Negeri 6 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022” (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 6.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang berdiri sebagai bentuk komitmen masyarakat Desa Gesang, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang dalam menyediakan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Madrasah ini mulai beroperasi sebagai lembaga formal setelah mendapatkan Surat Keputusan Pendirian pada tanggal 3 Agustus 2013, sehingga secara resmi berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.⁴⁹

Kehadiran madrasah ini berawal dari keinginan para tokoh agama, pendidik, serta masyarakat setempat untuk memberikan fasilitas pendidikan yang mudah diakses oleh anak-anak di lingkungan sekitar Masjid Desa Gesang. Dengan semangat kebersamaan dan dukungan penuh dari masyarakat, madrasah ini dibangun untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam akhlak dan pemahaman keislaman.⁵⁰

Seiring berjalannya waktu, Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang terus berkembang dan menjadi salah satu lembaga

⁴⁹ Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang, “Profil dan Data Sekolah MI Islamiyah Gesang Lumajang,” 1 Desember 2025.

⁵⁰ Musdalifah, wawancara oleh Penulis, Lumajang, 24 Oktober 2025.

pendidikan dasar Islam yang dipercaya oleh masyarakat. Berlokasi di Jl. Masjid No. 4, Gesang, Tempeh, madrasah ini berupaya menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan tetap mempertahankan akar nilai-nilai religius yang menjadi dasar pendiriannya. Hingga kini, madrasah terus berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan pelayanan terbaik bagi peserta didik sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap pembangunan pendidikan di Kabupaten Lumajang

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang

Visi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang adalah “Mewujudkan madrasah yang unggul, prestasi peserta didik yang berprestasi, ber imtaq dan berwawasan luas.” Sedangkan misi dari Madrasah ini yaitu sebagai berikut:⁵¹

- a. Melaksanakan pembiasaan nilai nilai ajaran Agama Islam dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat.
- b. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berkualitas (aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan) dalam mencapai prestasi akademik dan non-akademik.
- c. Meningkatkan pendidikan, pengetahuan, dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

⁵¹ Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang, “Profil dan Data Sekolah MI Islamiyah Gesang Lumajang,” 1 Desember 2025.

- d. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk memberikan bekal keterampilan (*life skill*) kepada peserta didik.
- e. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.
- f. Meningkatkan kerjasama dengan pengurus madrasah, toko masyarakat, walimurid, dan masyarakat.

3. Data Tenaga Pendidik

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Guru yang berada di Madrasah ini berjumlah 13 Orang, terdiri dari 6 laki-laki, 7 perempuan, dan guru BTQ 4 perempuan. Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang dilaksanakan 6 hari mulai pukul 07.00-11.15 untuk kelas 1-2, dan 07.00-12.55 untuk kelas 3-6 pada hari Senin-Kamis, serta pada hari Jum'at dimulai pukul 07.00-10.00 untuk semua kelas 1-6. Lembaga pendidikan ini mengutamakan kualitas guru, dibuktikan dengan semua guru di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang.⁵²

Guru kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang adalah seorang pendidik yang berasal dari Dusun Krajan Timur, Desa Jokarto, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang. Beliau dikenal dengan sapaan akrab Ibu Iva. Riwayat pendidikannya ditempuh di Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan Sumenep, Madura, dan

⁵² Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang, "Profil & Data Sekolah MI Islamiyah Gesang Lumajang," 3 September 2024.

berhasil menyelesaikan studi Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2019.⁵³

Ibu Iva mulai mengabdikan diri sebagai pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang sejak tahun 2022. Pada awal masa pengabdiannya, beliau bertugas mengajar mata pelajaran Agama untuk siswa kelas I. Setelah menunjukkan komitmen dan dedikasi dalam proses pembelajaran, beliau kemudian dipercaya untuk memegang amanah sebagai wali kelas I. Tugas tersebut beliau emban sejak pertama kali ditugaskan hingga saat ini, yaitu tahun 2025.⁵⁴

Dengan latar belakang pendidikan yang memadai serta pengalaman mengajar yang terus berkembang, Ibu Iva berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, mendampingi perkembangan karakter peserta didik, serta memberikan fondasi pembelajaran dasar bagi peserta didik kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang.

4. Data Peserta Didik

Berikut data peserta didik kelas I Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang.

Tabel 4.1
Daftar Nama Peserta Didik Kelas IA

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Akza Danish Nazhirul Asrofi	L
2	Aira Wahyu Purnamasari	P
3	Aisyah Hanum Syakira Ahmad	P
4	Anindita Khairinniswa	P

⁵³ Iva Nur Izzatul Kholifah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 25 Oktober 2025.

⁵⁴ Iva Nur Izzatul Kholifah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 25 Oktober 2025.

5	Fatimah Nurul Fitria	P
6	Fijar Erdika Ramadhan	L
7	Fino Alla Fine	L
8	Hawa Auliya Khanza Azzahra	P
9	Ilham Jailani	L
10	Kenzy Surya Alamsyah	L
11	Muhammad Diandra Alfarizqi	L
12	Muhammad Hafizh Zikri Alif	L
13	Nazzura Arsyila Ramadhina	P
14	Stefano Ahmad Ardiansyah	L
15	Ummi Fatimah Az Zahra	P

Berdasarkan Tabel 4.1 jumlah peserta didik kelas I Madrasah

Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang pada tahun ajaran 2024/2025 adalah sebanyak 15 peserta didik, yang terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Jumlah tersebut merupakan keseluruhan peserta didik dalam jenjang kelas IA, karena di kelas ini terdapat dua rombel dimana kelas I A terdiri dari 15 peserta didik dan kelas I B terdiri dari 15 peserta didik. Jumlah peserta didik yang relatif kecil ini memberikan suasana belajar yang lebih kondusif serta memungkinkan guru memberikan perhatian yang lebih merata kepada setiap peserta didik.⁵⁵

Secara umum, kemampuan akademik peserta didik kelas I tergolong cukup baik, ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas sebesar 75 pada mata pelajaran inti, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan Pendidikan Pancasila. Mayoritas peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dengan baik, terutama pada aspek-aspek dasar seperti membaca pemahaman, penalaran sederhana, dan penguasaan konsep.

⁵⁵ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Gesang Tempeh Lumajang, 24 Oktober 2025.

Meski demikian, beberapa peserta didik masih memerlukan pendampingan tambahan dalam aspek numerasi dan pemecahan masalah, sehingga guru sering memberikan bimbingan individual dan latihan terstruktur. Dengan komposisi peserta didik yang tidak terlalu banyak, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih fokus, interaktif, dan memungkinkan guru untuk mengidentifikasi perkembangan serta kesulitan belajar setiap peserta didik secara lebih akurat.

5. Data Sarana dan Prasarana

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang memiliki sarana dan prasarana yang mendukung penyelenggaraan proses pembelajaran secara efektif. Sekolah ini dilengkapi dengan satu ruang laboratorium yang digunakan sebagai tempat praktik dan pengembangan keterampilan peserta didik. Selain itu, tersedia pula ruang UKS sebagai fasilitas penunjang layanan kesehatan bagi peserta didik.

Untuk mendukung kegiatan manajerial, sekolah memiliki ruang kepala sekolah dan ruang guru yang menjadi pusat koordinasi dalam pengelolaan pembelajaran dan administrasi madrasah. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di enam ruang kelas yang digunakan oleh siswa dari kelas I hingga kelas VI.

Fasilitas umum lain yang tersedia di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang meliputi tiga unit toilet, satu kantin sekolah, serta satu area tempat parkir yang dapat digunakan oleh guru maupun orang tua siswa. Selain itu, sekolah juga memiliki perpustakaan

sebagai sumber belajar tambahan yang menyediakan berbagai buku penunjang pengetahuan dan literasi peserta didik.

Keberadaan sarana prasarana tersebut menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang telah berupaya menyediakan lingkungan belajar yang layak, aman, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Adapun data tabel sarana dan prasarana kelas I Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang yaitu sebagai berikut:⁵⁶

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Kelas I

No	Sarana dan Prasarana	Ketersediaan	Keterangan
1	Meja Peserta didik	15 unit	Disediakan dengan jumlah peserta didik
2	Kursi Peserta didik	15 unit	Kondisi baik dan layak pakai
3	Meja Guru	1 unit	Digunakan untuk administrasi dan mengajar
4	Kursi Guru	1 unit	Kondisi baik
5	Papan Tulis (<i>Whiteboard</i>)	2 unit	Fasilitas utama pembelajaran
6	Spidol & Penghapus	Ada	Digunakan harian oleh guru
7	Lemari Kelas	1 unit	Untuk menyimpan alat peraga & administrasi
8	Kipas Angin	1–2 unit	Tergantung penempatan kelas
9	Jendela/Ventilasi	Ada	Menjamin sirkulasi udara
10	Tempat Sampah	1 unit	Untuk menjaga kebersihan kelas

⁵⁶ Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang, “Profil dan Data Sekolah MI Islamiyah Gesang Lumajang,” 1 Desember 2025.

11	Poster/Media Visual Edukatif	Ada	Biasanya ditempel di dinding
12	Jadwal Pelajaran	Ada	Ditempel di depan kelas
13	Akses Media Proyektor	Ada (tidak permanen)	Digunakan bergilir sesuai kebutuhan
14	Akses Laptop Guru	Ada	Digunakan saat kegiatan pembelajaran

Berdasarkan data sarana dan prasarana yang dimiliki kelas I

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang, dapat diketahui bahwa ruang kelas telah dilengkapi fasilitas yang cukup lengkap untuk menunjang proses pembelajaran. Ketersediaan meja dan kursi peserta didik yang memadai, papan tulis, meja beserta kursi guru, serta lemari penyimpanan menjadi perlengkapan dasar yang menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar. Selain itu, adanya ventilasi yang baik, kipas angin, media visual pembelajaran, serta fasilitas pendukung seperti proyektor dan laptop turut meningkatkan mutu pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, diharapkan pelaksanaan pembelajaran di kelas I dapat berlangsung lebih efektif, nyaman, dan tertata dengan baik sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Kelengkapan fasilitas ini juga menjadi faktor penting dalam membantu guru mencapai tujuan pembelajaran serta meningkatkan capaian hasil belajar siswa.

B. Penyajian Data Uji Coba

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang menghasilkan produk media *Smart Reader* dan dikembangkan di kelas I pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi suku kata di MI Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang dengan jumlah 15 peserta didik, terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE yang terdiri dari analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

1. Analisis (*Analysis*)

Langkah pertama dalam model pengembangan ADDIE adalah tahap analisis (*analysis*). Tahapan ini diawali dengan melakukan observasi di MI Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang, untuk mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan kondisi lembaga tersebut. Pada tahap analisis ini, peneliti melakukan analisis kinerja dan analisis kebutuhan.

a. Analisis Kinerja

Analisis kinerja dilakukan untuk mengetahui dan mengklasifikasikan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di sekolah yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan oleh wali kelas I dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Suku Kata, kemudian menemukan solusi dengan memperbaiki atau mengembangkan media pembelajaran.

Pada tahap ini, dilakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas I Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang. Observasi tersebut bertujuan untuk memahami sejauh mana proses pembelajaran berlangsung di kelas tersebut. Selain itu, peneliti juga mengadakan wawancara dengan guru kelas I untuk menelusuri informasi terkait pelaksanaan pembelajaran, kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta jenis bahan ajar atau media yang digunakan selama kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengenali dan membaca suku kata. Dikarenakan kurangnya media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan interaktif, motivasi belajar yang rendah, proses pembelajaran membaca yang menjemuhan, orang tua kurang mendukung kondisi belajar peserta didik ketika di rumah juga keterbatasan akses buku bacaan tambahan.⁵⁷

b. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk menentukan media pembelajaran yang diperlukan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara terhadap wali kelas I untuk mengetahui media pembelajaran apa yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran Bahasa Indonesia materi suku kata sehingga peneliti dapat

⁵⁷ Observasi di MI Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang, 15 Januari 2025.

mengembangkan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran.



Gambar 4.1

Wawancara dengan Guru Kelas I

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di MI Islamiyah

Gesang Tempeh Lumajang pada tanggal 25 Oktober 2025 yaitu dengan Iva Nur Izzatul Kholifah, S.Pd., wali kelas I di MI Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang mengatakan bahwa:

“Selama pembelajaran berlangsung, anak-anak kelas I sebenarnya antusias, tapi mereka cepat sekali merasa bosan dan sulit fokus lama. Jadi saya harus sering mengulang materi, menarik perhatian mereka, dan memberikan contoh berulang-ulang di papan tulis. Proses belajarnya berjalan, tapi memang harus sabar karena anak-anak mudah terdistraksi.”⁵⁸

Dapat disimpulkan bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa kelas I memang antusias, namun tingkat fokus mereka masih rendah sehingga guru harus sering mengulang materi dan menarik perhatian siswa berulang kali agar pembelajaran tetap berjalan.

“Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama materi suku kata, biasanya kami hanya menggunakan buku paket dan LKS. Media interaktif itu jarang sekali digunakan karena waktunya terbatas

⁵⁸ Iva Nur Izzatul Kholifah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 25 Oktober 2025.

dan harus menyiapkan perangkat untuk semua mata pelajaran. Jadi lebih sering pakai bahan yang sudah ada saja.”⁵⁹

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi suku kata masih bergantung pada buku paket dan LKS, karena media interaktif jarang digunakan akibat keterbatasan waktu dan perlunya menyiapkan perangkat untuk semua mata pelajaran.

“Kendala yang paling terasa itu anak-anak cepat jemu. Mereka juga kesulitan saat menggabungkan huruf menjadi suku kata, seperti membaca B-A menjadi ‘ba’ atau S-U menjadi ‘su’. Kalau cuma dijelaskan lewat tulisan di buku atau papan, anak-anak mudah bingung, mengantuk, dan kehilangan fokus. Ada juga yang hanya menghafal tanpa benar-benar paham konsep membacanya.”⁶⁰

Dapat disimpulkan bahwa siswa cepat merasa jemu dan mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata, sehingga penjelasan melalui buku atau papan tulis saja membuat siswa mudah bingung, mengantuk, dan kurang memahami konsep membaca secara utuh.

“Sebenarnya anak-anak butuh media yang menarik dan tidak monoton. Kalau belajarnya interaktif, mereka jadi lebih mudah paham. Mereka butuh alat bantu visual yang membuat kegiatan membaca itu lebih menyenangkan.”⁶¹

Dapat disimpulkan bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran yang menarik dan tidak monoton, karena media interaktif dinilai mampu membantu pemahaman siswa terutama dalam mempelajari suku kata.

⁵⁹ Iva Nur Izzatul Kholifah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 25 Oktober 2025.

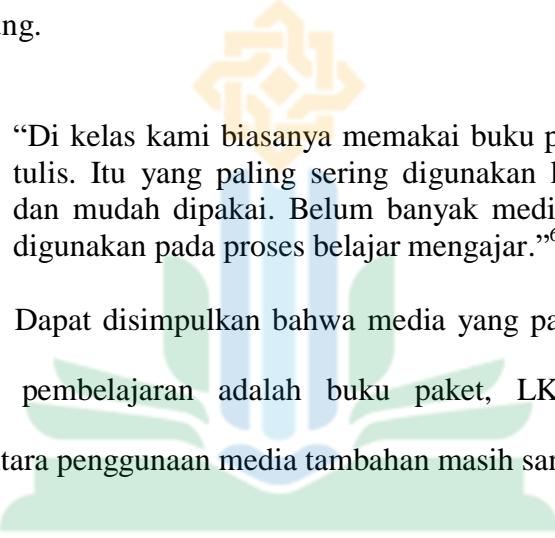
⁶⁰ Iva Nur Izzatul Kholifah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 25 Oktober 2025.

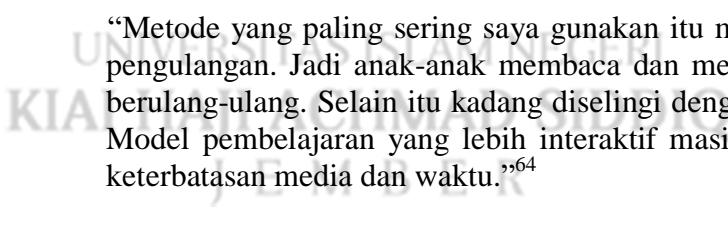
⁶¹ Iva Nur Izzatul Kholifah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 25 Oktober 2025.

“Hal yang paling membuat mereka aktif itu kalau pembelajarannya ada unsur bermain. Media yang berwarna-warni, bergambar, atau yang bisa digerakkan itu sangat menarik perhatian mereka. Anak-anak langsung lebih fokus kalau ada aktivitas langsung, bukan hanya mendengarkan.”⁶²

Dapat disimpulkan bahwa unsur bermain dalam pembelajaran sangat membantu meningkatkan keaktifan dan fokus siswa, terutama melalui media berwarna, bergambar, atau media yang dapat digerakkan secara langsung.


“Di kelas kami biasanya memakai buku paket, LKS, dan papan tulis. Itu yang paling sering digunakan karena paling tersedia dan mudah dipakai. Belum banyak media tambahan lain yang digunakan pada proses belajar mengajar.”⁶³


Dapat disimpulkan bahwa media yang paling sering digunakan dalam pembelajaran adalah buku paket, LKS, dan papan tulis, sementara penggunaan media tambahan masih sangat terbatas.


“Metode yang paling sering saya gunakan itu metode drill atau pengulangan. Jadi anak-anak membaca dan mengeja suku kata berulang-ulang. Selain itu kadang diselingi dengan tanya jawab. Model pembelajaran yang lebih interaktif masih jarang karena keterbatasan media dan waktu.”⁶⁴

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang paling dominan digunakan adalah metode drill atau pengulangan, disertai tanya jawab, sedangkan model pembelajaran interaktif masih jarang dilakukan karena keterbatasan media dan waktu.

⁶² Iva Nur Izzatul Kholifah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 25 Oktober 2025.

⁶³ Iva Nur Izzatul Kholifah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 25 Oktober 2025

⁶⁴ Iva Nur Izzatul Kholifah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 25 Oktober 2025.

Dalam hal ini, hasil wawancara dengan guru kelas I menunjukkan bahwa metode pengajaran Bahasa Indonesia materi suku kata di Madrasah Ibtidaiyyah tersebut cenderung bergantung pada ceramah dan buku LKS, dengan keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Hal ini menyebabkan peserta didik di kelas I kesulitan dalam memahami materi suku kata secara mendalam, cepat merasa bosan dan kehilangan fokus, sehingga kurangnya minat dan motivasi mereka dalam belajar membaca permulaan.

2. Perancangan (*Design*)

Setelah melakukan hasil analisis pada pengembangan produk, peneliti kemudian merancang desain media *Smart Reader* sesuai dengan hasil analisis tersebut. Peneliti membuat rancangan dalam pembuatan media *Smart Reader* sesuai dengan hasil analisis sebelumnya. Adapun tahapan yang dilakukan dalam menentukan hasil desain sebagai berikut:

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada media *smart reader* dalam materi suku kata sesuai dengan capaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran materi ini adalah peserta didik dapat membaca dan menulis kata yang sering ditemui sehari-hari.

Pada penitian ini, peniliti menggunakan SK dirjen nomor 321 tentang Capaian Pembelajaran. Adapun Elemen dalam materi ini tentang pemahaman Bahasa Indonesia dan dengan capaian pembelajaran peserta didik mengenali dan mengeja kombinasi huruf

pada suku kata dan kata yang sering ditemui melalui media *smart reader*. Dalam tahap ini juga disusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), program semester (promes), dan Modul Ajar. Soal pre test dan post test diperoleh dengan mengacu pada materi yang sesuai dengan perangkat pembelajaran yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang berkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia materi suku kata.

b. Menyesuaikan Materi dengan Media Pembelajaran

Kegiatan selanjutnya yakni menyelaraskan antara bahan materi dengan media pembelajaran yang akan diterapkan, kgiatan ini dilaksanakan agar aktivitas pembelajaran selaras dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Materi yang dipakai berdasarkan pada referensi buku peserta didik yaitu buku Bahasa Indonesia Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang.



Gambar 4.2
Buku Bahasa Indonesia Kelas I

c. Membuat Desain Pengembangan

Membuat desain media pembelajaran berarti peneliti merancang atau menyusun media yang akan dibuat . jadi peneliti mendesain media *smart reader* dengan mendesain papan alvaboard dua sisi (bolak balik) sebagai bahan utamanya. Desain media *smart reader* pada penelitian ini terdiri dari dua sisi yang melengkapai, yaitu sisi depan dan sisi belakang papan pembelajaran. Pada papan bagian depan, terdapat *spinner* huruf konsonan dan dipadukan dengan tempelan huruf vokal. Sementara itu, papan bagian belakang dilengkapi dengan gambar-gambar benda disertai dengan potongan-potongan suku kata yang harus dilengkapi siswa berdasarkan gambar tersebut. Media *smart reader* didesain untuk menjadikan media baik untuk pendidik maupun peserta didik dalam mempelajari materi suku kata.

3. Pengembangan (*Development*)

Tahap selanjutnya dalam pengembangan model ADDIE adalah tahap pengembangan. Pada tahap ini, desain yang telah dibuat diwujudkan menjadi produk yang nyata. Proses ini melibatkan validasi dari ahli media, ahli materi, ahli pembelajaran, uji coba skala kecil untuk mengevaluasi kelayakan media *smart reader*. Selama tahap validasi, produk akan direvisi sesuai dengan komentar dan saran dari para validator.

Hasil pengembangan media *smart reader* ini terdiri dari beberapa tahapan :

a. Pemilihan Bahan

Media *smart reader* merupakan media yang dapat dikembangkan oleh setiap orang. Bahan-bahan yang digunakan dalam pengembangan ini sudah disesuaikan dengan aspek-aspek pembuatan media seperti aspek keawetan, efektif, mudah dijumpai dan lain sebagainya. Media terbuat dari bahan dasar alvaboard yang berukuran 40×50 cm, kemudian dimodifikasi dengan ditambah *spinner* sebagai komponen roda berputar yang berisi huruf konsonan dan dipadukan dengan tempelan huruf vokal.

Pengembangan media ini dirancang secara khusus agar selaras dengan materi suku kata dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas I. Media yang dihasilkan merupakan prototipe awal yang selanjutnya diajukan peneliti untuk dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, sebelum melewati tahap validasi oleh tim ahli. Tim validator terdiri dari tiga validator yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran yang bertugas memberikan masukan untuk revisi produk sebelum dilaksanakan uji validasi dan uji coba lapangan.

b. Pembuatan Media Pembelajaran

Adapun langkah-langkah dari pembuatan media *smart reader* adalah sebagai berikut:

- 1) Potong alvaboard sesuai ukuran yang diinginkan (40×50 cm)
- 2) Tambahkan tali dibagian atas agar media dapat digantung
- 3) Desain judul dan gambar menggunakan aplikasi canva
- 4) cetak dan tempel stiker kata media “smart reader dan mengenal suku kata” pada papan bagian depan
- 5) cetak dan potong kotak kotak kecil kata “mari mengeja” tempelkan pada papan bagian belakang
- 6) Potong alvaboard menjadi bentuk lingkaran kemudian tempelkan stiker huruf konsonan untuk membuat spinner huruf, kemudian pasangkan stik kayu pada bagian tengah spinner, agar bisa diputar.
- 7) Tempelkan huruf vokal disebelah spinner dengan menggunakan velcro perekat agar mudah dilepas pasang
- 8) Membuat kartu suku kata, seperti ba, bi, bu dan lainnya menggunakan kertas warna. Kemudian bagian belakangnya di tempel dengan velcro perekat
- 9) Membuat kotak kartu suku kata warna kuning dan biru pada papan, agar kartu bisa ditempel dan diganti-ganti
- 10) Menyiapkan gambar objek (misalnya gajah, bola, sapi) yang sesuai dengan suku kata dan menempelkan dibagian tengah papan.
- 11) Menambahkan hiasan seperti bunga, pita, tali rami agar media terlihat lebih menarik

12) *Diy* kotak dari stick *ice cream* untuk tempat gambar-gambar objek dan kartu suku kata.



Gambar 4.3
Bagian Depan Smart Reader Sebelum Revisi



Gambar 4.4
Bagian Belakang Smart Reader Sebelum Revisi

c. Validasi Ahli

Validasi produk dilakukan oleh tiga validator, yaitu validator media, materi, dan pembelajaran. Validasi media *smart reader* adalah Muhammad Junaidi, S.Pd.I., M.Pd.I., validator materi oleh Erisy Syawiril Ammah, M.Pd., dan validator

pembelajaran dilakukan oleh Iva Nur Izzatul Kholifah, S.Pd., selaku wali kelas I Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Tempeh Lumajang. Proses dari validasi para ahli dilakukan guna mengetahui kelayakan pada media *smart reader* untuk diterapkan pada saat proses pembelajaran terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi suku kata. Validasi ini dilakukan dengan memberikan angket kepada setiap validator.

1) Validasi Ahli Media

Tabel 4.3
Validasi Ahli Media

No	Indikator Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Media yang dikembangkan dapat digunakan secara efektif dan efisien.				✓	
2.	Media pembelajaran dapat dioperasikan dengan mudah oleh guru maupun peserta didik.				✓	
3.	Bentuk fisik dan bahan media aman dan mudah digunakan oleh peserta didik.				✓	
4.	Tampilan visual pada media sesuai dengan karakteristik siswa kelas I MI				✓	
5.	Keseimbangan proporsi gambar dan warna pada media sudah sesuai				✓	
6.	Pemilihan jenis huruf dan ukuran tulisan sesuai			✓		
7.	Desain tampak menarik dan konsisten disetiap bagian			✓		
8.	Kualitas pewarnaan media jelas, tidak mudah pudar, dan menarik bagi siswa				✓	
9.	Media pembelajaran smart reader sesuai dengan				✓	

	karakteristik dan kebutuhan peserta didik kelas I MI				
10.	Media pembelajaran smart reader mudah digunakan secara mandiri oleh peserta didik		✓		
Jumlah Skor		37			
Presentase		74%			
Kategori		Layak (Valid)			

Sumber: Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*

Rumus:

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{37}{50} \times 100\%$$

$$= 74\%$$

Keterangan:

P : presentase kelayakan

Σx : jumlah skor yang diperoleh dari responden

Σxi : jumlah skor maksimal⁶⁵

Berdasarkan tabel 4.3 hasil dari validator ahli media yaitu dengan rata-rata presentase sebesar 74% dan dapat dikategorikan layak, dan mendapatkan saran yaitu beridentitas nama media, tempat atau kotak kartu kurang representatif, cari bahan kayu di hias sesuai karakteristik siswa di kelas I, tepi samping media diberi kombinasi warna, mengenal suku kata digeser ke bawah.

⁶⁵ Mohammad Kholil dan Lailatul Usriyah, *Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Pengembangan Matematika Terintegrasi Nilai Keislaman* (Yogyakarta: Bildung, 2021), 21.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media ini sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran dikelas. Karena media ini sudah dikembangkan oleh peneliti dan mudah untuk dioperasikan oleh pendidik atau guru. Bentuk fisik dan tampilannya juga menarik. Pemilihan warna dan gambar sudah sesuai. Sehingga mendapatkan rata-rata persentase dari ahli media sebesar 74%. Meskipun layak, ahli media tetap memberikan beberapa saran perbaikan agar media lebih optimal. Saran pertama adalah agar pengembang memberikan identitas nama media secara jelas. Identitas tersebut penting untuk memudahkan pengguna dalam mengenali fungsi dan tujuan media pembelajaran. Selain itu, ahli media menilai bahwa tempat atau kotak kartu masih kurang representatif sehingga perlu diperbaiki. Kotak kartu disarankan dibuat dari bahan kayu dan dihias sesuai karakteristik siswa kelas I. Penggunaan bahan dan hiasan tersebut dapat membuat media lebih menarik dan sesuai dengan usia peserta didik. Ahli juga menyarankan agar tepi samping media diberi kombinasi warna untuk memperkuat tampilan visual. Terakhir, bagian “mengenal suku kata” direkomendasikan untuk digeser ke bawah agar tampilan media menjadi lebih proporsional dan mudah dipahami.

2) Validasi Ahli Materi

Tabel 4.4
Validasi Ahli Materi

No	Indikator Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Materi yang disajikan sudah lengkap dan mencakup semua aspek penting					✓
2.	Materi sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik					✓
3.	Materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami.			✓		
4.	Kualitas penyajian materi ini sangat baik			✓		
5.	Materi dilengkapi dengan contoh dan ilustrasi yang mendukung			✓		
6.	Informasi yang disajikan pada materi akurat					✓
7.	Materi cukup mendalam untuk mengembangkan pemahaman			✓		
8.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓		
9.	Materi mencakup topik-topik penting dalam pembelajaran bahasa indonesia			✓		
10.	Materi ini sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan peserta didik					✓
Jumlah Skor		44				
Presentase		88%				
Kategori		Sangat Layak (Valid)				

Sumber: Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*

Rumus:

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{44}{50} \times 100\%$$

$$= 88\%$$

Keterangan:

P : presentase kelayakan

Σx : jumlah skor yang diperoleh dari responden

Σx_i : jumlah skor maksimal⁶⁶

Berdasarkan tabel 4.4 hasil dari validator ahli materi yaitu dengan rata-rata presentase sebesar 88% dan dapat dikategorikan sangat layak, dan mendapatkan saran yaitu harus konsisten dalam menggunakan istilah misalnya memilih menggunakan “peserta didik” atau “siswa” pilih salah satu, daftar pustaka sesuaikan dengan gaya pedoman karya ilmiah di kampus, dan gambar seragam pada modul harus disesuaikan, jika di madrasah ibtidaiyah lebih baik menggunakan gambar dengan seragam madrasah ibtidaiyah.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya media ini sudah termasuk dalam kategori sangat layak, sehingga materi dalam media ini dinilai telah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Meskipun demikian, validator memberikan beberapa saran penting untuk meningkatkan kualitas materi secara keseluruhan. Validator menekankan bahwa penulis harus konsisten dalam menggunakan istilah, khususnya dalam pemilihan antara kata “peserta didik” atau “siswa” pada modul sehingga tidak menimbulkan kebingungan. Selain itu, daftar

⁶⁶ Mohammad Kholil dan Lailatul Usriyah, *Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Pengembangan Matematika Terintegrasi Nilai Keislaman* (Yogyakarta: Bildung, 2021), 21.

pustaka perlu disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di kampus agar memenuhi kaidah akademik. Validator juga menyarankan agar gambar seragam pada modul disesuaikan dengan konteks lembaga, sehingga apabila media digunakan di Madrasah Ibtidaiyah, maka lebih tepat menggunakan gambar yang menunjukkan seragam khas madrasah tersebut. Penyesuaian ini dinilai penting untuk memperkuat relevansi materi dengan lingkungan belajar peserta didik. Dengan adanya masukan tersebut, materi yang disusun tidak hanya layak tetapi juga lebih akurat, konsisten, dan sesuai dengan karakteristik sekolah. Validator menilai bahwa beberapa perbaikan kecil ini dapat meningkatkan kelayakan media secara signifikan. Secara keseluruhan, hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa media sudah sangat baik namun tetap membutuhkan penyempurnaan. Rekomendasi tersebut menjadi dasar penting dalam penyempurnaan materi agar media dapat digunakan secara optimal dalam pembelajaran.

3) Validasi Ahli Pembelajaran

**Tabel 4.5
Validasi Ahli Pembelajaran**

No	Indikator Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Pengoperasian media pembelajaran smart reader sangat mudah diterapkan oleh					✓

	peserta didik				
2.	Materi pada media ini sesuai dengan KI dan KD			✓	
3.	Tampilan media pembelajaran smart reader menarik			✓	
4.	Materi yang disajikan sesuai dengan buku siswa dan buku guru			✓	
5.	Mendorong peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan				✓
6.	Bahasa yang digunakan pada media mudah dipahami oleh peserta didik			✓	
7.	Desain media yang digunakan menarik				✓
8.	Media pembelajaran dapat dioperasikan dengan mudah			✓	
9.	Petunjuk penggunaan disampaikan secara jelas				✓
10.	Media yang dikembangkan dapat digunakan secara efektif dan efisien			✓	
Jumlah Skor		44			
Presentase		88%			
Kategori		Sangat Layak (Valid)			

Sumber: Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*

Rumus:

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{44}{50} \times 100\%$$

$$= 88\%$$

Keterangan:

P : presentase kelayakan

Σx : jumlah skor yang diperoleh dari responden

Σxi : jumlah skor maksimal⁶⁷

Berdasarkan tabel 4.5 hasil dari validator ahli pembelajaran yaitu dengan rata-rata presentase sebesar 88% dan dapat dikategorikan sangat layak, dan tidak mendapatkan saran. Namun, media *smart reader* dinilai sangat efektif untuk tingkat MI/SD karena penyajian materinya menarik dan mampu memudahkan pemahaman anak-anak, sekaligus merangsang rasa ingin tahu pada diri peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media ini sudah layak digunakan., Sehingga media smart reader dinilai telah memenuhi standar kelayakan pembelajaran. Validator tidak memberikan saran perbaikan, yang berarti media ini dianggap sudah baik dari segi penyajian maupun kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Media smart reader dinilai sangat efektif digunakan pada tingkat MI/SD karena mampu menyajikan materi dengan cara yang menarik. Penyajian yang menarik tersebut membuat peserta didik lebih mudah memahami isi materi yang diberikan. Selain itu, media ini juga mampu meningkatkan minat belajar melalui tampilan visual yang sesuai dengan usia anak-anak. Keefektifan media terlihat dari kemampuannya dalam merangsang rasa ingin tahu peserta didik. Rasa ingin tahu tersebut dapat mendorong aktivitas

⁶⁷ Mohammad Kholil dan Lailatul Usriyah, *Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Pengembangan Matematika Terintegrasi Nilai Keislaman* (Yogyakarta: Bildung, 2021), 21.

belajar yang lebih aktif dan mandiri. Media ini juga membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih variatif dan kreatif. Dengan demikian, hasil validasi menunjukkan bahwa media *smart reader* tidak hanya sangat layak tetapi juga efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

4. Implementasi (*Implementation*)

Tahapan selanjutnya yaitu implementasi, untuk mengetahui keefektifan media *Smart Reader* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Suku Kata Pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang setelah menggunakan media pembelajaran. Media yang sudah dirancang dan dikembangkan kemudian diimplementasikan atau diterapkan kepada peserta didik setelah revisi sesuai dengan kritik dan saran oleh para ahli sehingga mencapai kelayakan. Setelah proses validasi, media diuji cobakan kepada peserta didik kelas I Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Pelaksanaan implementasi ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang terhadap peserta didik kelas I, pada materi suku kata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan uji coba kelompok kecil serta kelompok besar. Pada uji coba kelompok kecil dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2025 dengan menggunakan 5 peserta didik yang dipilih secara acak yaitu Kenzy, Fatimah, Zahra, Fijar, dan Aira.

Selanjutnya pada uji coba kelompok besar dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2025 dengan melakukan pembelajaran tatap muka satu kali pertemuan.



**Gambar 4.5
Uji Coba Kelompok Kecil**

Kegiatan ini dilakukan sebelum melakukan uji coba kelompok besar dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik kelompok kecil ini terhadap media *smart reader*.



**Gambar 4.6
Proses Pendalaman Materi**

Kegiatan yang pertama yaitu pendalaman materi dimana observer menyampaikan materi yang dipelajari dalam pengembangan media *smart reader* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.



Gambar 4.7
Cara Penggunaan Media

Selanjutnya yaitu observer sedang menjelaskan bagaimana cara menggunakan media *smart reader* sebelum peserta didik mencoba memahami materi dan melakukan permainan menggunakan media *smart reader*. Adapun langkah-langkah penggunaan media *smart reader* sebagai berikut:

1. Tempelkan salah satu huruf vokal (misalnya A) pada papan,
2. Putar spinner huruf konsonan,
3. Ketika spinner berhenti, baca hasil perpaduannya, misalnya berhenti pada huruf M, maka dibaca MA,
4. Kemudian tempelkan salah satu gambar yang telah disiapkan oleh guru (misalnya bunga, meja, dll),

5. Tempelkan kartu suku kata berwarna kuning (suku kata pertama) dan biru (suku kata kedua), misalnya ME-JA = MEJA diatas gambar yang telah ditempelkan,
6. Lakukan bergantian pada peserta didik.



Gambar 4.8
Penggunaan Media oleh Peserta Didik

Kegiatan selanjutnya adalah penggunaan media *smart reader* oleh peserta didik, observer menjelaskan seputar materi suku kata dan cara penggunaannya.



Gambar 4.9
Pelaksanaan Pre-Test

Kegiatan selanjutnya adalah peserta didik mengerjakan soal pre-test untuk mengukur keefektifan media *smart reader*. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana media tersebut dapat membantu peserta didik memahami materi sebelum pembelajaran dimulai. Hasil dari pre-test ini akan digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik media tersebut bekerja dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.



**Gambar 4.10
Presentasi Hasil Kerja di Depan Kelas**

Selanjutnya, peserta didik akan mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka dalam penggunaan media dalam materi suku kata dan melatih mereka agar lebih percaya diri saat diminta maju, baik saat bekerja mandiri maupun dalam kelompok.

Berdasarkan analisis yang dilakukan observer pasca-uji coba kelompok kecil, terlihat adanya ketertarikan peserta didik terhadap media *smart reader* dalam pembelajaran suku kata. Hasil positif ini mendukung kelayakan media tersebut untuk diterapkan dalam uji coba dengan skala kelompok yang lebih besar.

Setelah uji coba kelompok kecil, tahap selanjutnya adalah uji coba kelompok besar di kelas I. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk mengetahui bagaimana tanggapan atau respon kelompok besar terhadap penggunaan media *smart reader*.



**Gambar 4.11
Uji Coba Kelompok Besar**

Pada uji coba kelompok besar dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2025 setelah uji coba kelompok kecil dengan menggunakan seluruh peserta didik kelas I.



Gambar 4.12

Pelaksanaan Post-Test

Kegiatan selanjutnya yaitu peserta didik mengerjakan soal post-test untuk mengevaluasi keefektifan media *smart reader*. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta didik setelah menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran. Hasil post-test ini akan memberikan representasi sejauh mana media tersebut berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik. Disisi lain, hasil tersebut juga menjadi acuan untuk perbaikan lebih lanjut dalam penggunaan media pembelajaran di masa mendatang.

5. Evaluasi (*evaluation*)

Tahap terakhir dari model ADDIE yaitu evaluasi. Pada tahap evaluasi produk pengembangan media *smart reader* ini dapat dilihat dari hasil angket beberapa validator ahli, dan peserta didik kelas I. Adapun saran dan komentar yang disampaikan oleh tim validator yakni antara lain:

**Tabel 4.6
Komentar dan Saran**

No	Validator	Komentar dan Saran
1	Ahli Media	<ul style="list-style-type: none"> 1) Beri identitas nama media 2) Tempat atau kotak kartu kurang represemtatif, cari bahan kayu di hias sesuai karakteristik siswa kelas I 3) Tepi samping media diberi kombinasi warna 4) “Mengenal Suku Kata” digeser ke bawah
2	Ahli Materi	<ul style="list-style-type: none"> 1) Harus konsisten dalam menggunakan istilah misalnya memilih menggunakan “peserta didik” atau “siswa” pilih salah satu 2) Daftar pustaka sesuaikan dengan gaya pedoman karya ilmiah di

		3) Sesuaikan gambar dalam modul sepertinya itu seragam siswa SD bukan MI
3	Ahli Pembelajaran	Media <i>smart reader</i> dinilai sangat efektif untuk tingkat MI/SD karena penyajian materinya menarik dan mampu memudahkan pemahaman anak-anak, sekaligus merangsang rasa ingin tahu pada diri peserta didik

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran terhadap media *smart reader* yang dikembangkan, diperoleh berbagai masukan dan saran yang membangun. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh ahli media, terdapat beberapa aspek yang perlu disempurnakan pada media pembelajaran tersebut yaitu; mengidentifikasi dan mencantumkan nama resmi media, serta memperbaiki tempat atau kotak kartu yang saat ini dinilai kurang representatif dengan mencari bahan kayu yang kemudian dihias sedemikian rupa agar sesuai dengan karakteristik visual siswa kelas I. Selain itu, tepi samping media juga perlu diberi kombinasi warna yang menarik, dan penempatan judul media "Mengenal Suku Kata" perlu digeser ke posisi yang lebih bawah.

Ahli materi memberikan saran yaitu untuk menjaga konsistensi dan akurasi, ada beberapa revisi yang perlu dilakukan pada modul ajar pertama, harus ada konsistensi dalam penggunaan istilah dengan memilih salah satu di antara "peserta didik" atau "siswa" untuk digunakan secara seragam pada modul ajar. Kedua, format daftar pustaka harus disesuaikan sepenuhnya dengan gaya penulisan dan pedoman karya ilmiah yang

berlaku di kampus. Terakhir, gambar seragam siswa yang ada di dalam modul perlu dikoreksi karena terlihat menggunakan seragam Sekolah Dasar (SD), bukan Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Ahli pembelajaran tidak memberikan saran, namun media *smart reader* dinilai sangat efektif untuk tingkat MI/SD karena penyajian materinya menarik dan mampu memudahkan pemahaman anak-anak, sekaligus merangsang rasa ingin tahu pada diri peserta didik.

C. Analisis Data

1. Analisis Desain Pengembangan

Analisis desain pengembangan ini berisi data berupa tahapan yang dilakukan dalam mengembangkan media *smart reader*. Adapun pembuatan media *smart reader* antara lain: Pembuatan media pembelajaran ini diawali dengan memotong *alvaboard* sebagai papan dasar dengan ukuran 40x50 cm. kemudian ditambahkan tali di bagian atas agar media dapat digantung. Setelah itu, desain judul dan gambar dibuat menggunakan aplikasi Canva, lalu dicetak dan ditempel stiker judul media di bagian depan ("Smart Reader" dan "Mengenal Suku Kata") dan kotak eja ("Mari Mengeja") di bagian belakang. Selanjutnya, dibuat *spinner* huruf konsonan dari potongan *alvaboard* melingkar yang ditempel stiker, diberi stik kayu agar bisa diputar, dan di sebelahnya ditempel huruf vokal menggunakan *velcro* agar mudah dilepas pasang. Untuk komponen pelengkap, dibuatlah kartu suku kata (seperti BA, BI, BU) dari kertas warna dengan perekat *velcro* di belakangnya, yang kemudian dapat

ditempel pada kotak kartu suku kata berwarna kuning dan biru yang telah dipasang di papan. Setelah itu, gambar objek yang sesuai dengan suku kata (misalnya gajah, bola, sapi) ditempelkan di bagian tengah papan, dan proses diakhiri dengan menambahkan hiasan (seperti bunga, pita, dan tali rami) agar media lebih menarik, serta membuat kotak penyimpanan dari stik es krim untuk kartu dan gambar objek.

2. Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan diperoleh dari hasil kevalidan yang didasarkan pada data hasil validasi oleh para validator. Observer menggunakan 3 validator yang terdiri dari validator ahli media, validator ahli materi, dan validator ahli pembelajaran.

Validasi media pembelajaran dilakukan oleh Bapak Muhammad Junaidi, S.d.I., M.Pd.I, pada tanggal 20-22 Oktober 2025. Validasi materi pada modul dilakukan oleh Bapak Erisy Syawiril Ammah, M.Pd., pada tanggal 22 Oktober 2025. Sedangkan validasi ahli pembelajaran dilakukan oleh Ibu Iva Nur Izzatul Kholifah, S.Pd., pada tanggal 28 Oktober 2025.

Hasil analisis data dari ketiga validator dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Validasi Kelayakan

No	Validator	Presentase	Kriteria
1	Validator Ahli Media	74%	Layak
2	Validator Ahli Materi	88%	Sangat Layak
3	Validator Ahli Pembelajaran	88%	Sangat Layak
Nilai Rata-Rata Presentase		83%	Layak (Valid)

Berdasarkan hasil analisis data di atas dari kelima validator diperoleh presentase nilai rata-rata sebesar 83%. Hasil validasi ini memperlihatkan bahwa media *smart reader* telah memenuhi kategori layak/valid. Hal ini berarti media *smart reader* bisa digunakan dalam aktivitas pembelajaran dengan beberapa revisi yang diberikan oleh tim validator.

3. Analisis Keefektifan

Analisis keefektifan produk didapatkan dari hasil pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah implementasi media. Soal pre-test dan post-test terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang masing-masing soal bernilai 10. Hasil diperoleh pada soal pre-test dan post-test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Analisis Soal Pre-Test Post-Test Peserta Didik Kelompok Kecil

No	Nama	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	Kenzi	30	80
2	Fatimah	40	80
3	Zahra	30	60
4	Fijar	50	90
5	Aira	50	90
Jumlah		200	400
Mean/Rata-rata		40	80

Hasil peningkatan nilai dari pre-test ke post-test menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman peserta didik. Kenaikan rata-rata nilai yang mencapai 100% mengindikasikan bahwa media tersebut tidak hanya efektif digunakan pada saat uji coba kelompok kecil, tetapi

juga memiliki potensi yang kuat untuk diterapkan pada uji coba kelompok besar. Dengan demikian, media pembelajaran ini dinilai layak dan efektif untuk diuji cobakan pada uji coba kelompok besar, karena telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara konsisten.

Tabel 4.9**Hasil Analisis Soal Pre-Test Post-Test Peseserta Didik Kelompok Besar**

No	Nama Siswa	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	Aira	50	90
2	Zahra	30	60
3	Andra	50	90
4	Ilham	50	90
5	Kenzy	30	80
6	Fijar	50	90
7	Aisyah	20	70
8	Arsy	40	80
9	Anin	50	90
10	Ahza	30	80
11	Fatimah	40	80
12	Fano	20	80
13	Hafizh	30	80
14	Fino	40	90
Jumlah		530	1150
Mean/Rata-rata		37,8	82,1

Nilai Pre-Test

Rata-rata

$$S_{akhir} = \frac{ST}{(SM)} \times 100$$

$$RerataSakhir = \frac{\sum ST}{SM \times n} \times 100$$

$$S_{akhir} = \frac{530}{100} \times 100$$

$$RerataSakhir = \frac{530}{100 \times 14} \times 100$$

$$= 530$$

$$RerataSakhir = 37,8$$

Nilai Post-Test

Rata-rata

$$S_{akhir} = \frac{ST}{(SM)} \times 100$$

$$RerataSakhir = \frac{\sum ST}{SM \times n} \times 100$$

$$S_{akhir} = \frac{1150}{100} \times 100$$

$$= 1150$$

$$\text{RerataSakhir} = \frac{1150}{100 \times 14} \times 100$$

$$\text{RerataSakhir} = 82,1$$

Dari hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan ke pemahaman peserta didik terhadap materi suku kata pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Dalam hal ini berarti pengembangan media *smart reader* efektif, yang dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai efektivitas dengan rumus sebagai berikut:

$$ER = \frac{MX2 - MX1}{\left(\frac{MX2 + MX1}{2} \right)} \times 100\%$$

$$ER = \frac{82,1 - 37,8}{\left(\frac{82,1 + 37,8}{2} \right)} \times 100\%$$

$$ER = \frac{44,3}{59,5} \times 100\%$$

$$ER = 0,744 \times 100\%$$

$$ER = 74,4\%$$

$$ER = 74\%$$

Setelah melakukan perhitungan di atas, keefektifan produk mendapatkan hasil 74%. Kemudian, hasil tersebut dicocokkan ke dalam tabel keefektifan dan didapatkan hasil dengan kriteria efektif. Sehingga dapat diartikan pengembangan media *smart reader* efektif digunakan dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Revisi Produk

Revisi produk merupakan perbaikan terhadap hasil produk yang dikembangkan. Dalam penelitian ini, media *smart reader* yang sudah dikembangkan akan direvisi sesuai saran dan masukan dari para validator untuk menyempurnakan hasil akhir media. Sesuai saran dan masukan yang diberikan oleh para validator pada lembar validasi, media *smart reader* ini telah selesai diperbaiki. Beberapa revisi pada media *smart reader* sebelum dan sesudah revisi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Revisi Media Smart Reader

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi	Keterangan	Validator
<ul style="list-style-type: none"> Identitas nama media belum ditambahkan 	<ul style="list-style-type: none"> Identitas nama media sudah ditambahkan 	<ul style="list-style-type: none"> Penambahan identitas nama media 	
<ul style="list-style-type: none"> Tempat/Kotak kartu belum diubah dengan bahan kayu dan dihias sesuai karakteristik siswa kelas 1 	<ul style="list-style-type: none"> Tempat/Kotak kartu sudah diubah dengan bahan kayu dan dihias sesuai karakteristik siswa kelas 1 	<ul style="list-style-type: none"> Penambahan tempat/kotak kartu bahan kayu dan dihias sesuai karakteristik siswa kelas 1 	Ahli Media
<ul style="list-style-type: none"> Tepi samping media papan bagian depan belum 	<ul style="list-style-type: none"> Tepi samping media papan bagian depan sudah 	<ul style="list-style-type: none"> Penambahan kombinasi warna tepi samping media 	

<p>ditambahkan kombinasi warna</p> 	<p>ditambahkan kombinasi warna</p> 	<p>papan bagian depan</p>
<ul style="list-style-type: none"> “Mengenal suku kata” belum digeser kebawah 	<ul style="list-style-type: none"> “Mengenal suku kata” sudah digeser kebawah 	<ul style="list-style-type: none"> Pemindahan “Mengenal suku kata” ke bagian bawah
<ul style="list-style-type: none"> Istilah peserta didik atau siswa sebelum di revisi <p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengajak peserta didik menyebutkan contoh kata yang terdiri dari dua suku kata atau lebih. Guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan tepuk tangan bersama. Guru memberi motivasi agar siswa rajin membaca dan berlatih menyusun kata di rumah. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> Istilah peserta didik atau siswa sesudah di revisi <p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengajak peserta didik menyebutkan contoh kata yang terdiri dari dua suku kata atau lebih. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik dengan tepuk tangan bersama. Guru memberi motivasi agar peserta didik rajin membaca dan berlatih menyusun kata di rumah. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> konsisten dalam menggunakan istilah peserta didik atau siswa
<ul style="list-style-type: none"> Daftar pustaka belum di rubah sesuai dengan gaya pedoman karya ilmiah di kampus 	<ul style="list-style-type: none"> Daftar pustaka sesudah di rubah sesuai dengan gaya pedoman karya ilmiah di kampus 	<ul style="list-style-type: none"> Menyesuaikan daftar pustaka dengan gaya pedoman karya ilmiah di kampus

 <p>Daftar Pustaka</p> <p>Dewayani, Sofie. <i>Bahasa Indonesia Aku Bisa!</i>. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023.</p>	 <p>Daftar Pustaka</p> <p>Dewayani, Sofie. <i>Bahasa Indonesia Aku Bisa!</i>. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023.</p>	
<ul style="list-style-type: none"> Gambar pada modul seragam siswa SD atau MI sebelum di revisi 	<ul style="list-style-type: none"> Gambar pada modul seragam siswa SD atau MI sesudah di revisi 	<ul style="list-style-type: none"> Pengubahan gambar pada modul seragam siswa

BAB V

KAJIAN DAN SARAN

A. Kajian Produk yang Telah Direvisi

Pada penelitian ini, media yang dikembangkan yaitu media papan *smart reader*. Proses pengembangan media ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengeembangan ADDIE terdiri dari 5 tahapan yaitu tahap analisis, (*analysis*) tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*development*), tahap implementasi (*implementation*) dan tahap evaluasi (*evaluation*). Berdasarkan pada penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengembangan Media *Smart Reader*

Media *smart reader* didesain sebagai papan dua sisi (bolak-balik) dengan dimensi 40x50 cm yang menggunakan material dasar alvaboard, dipilih karena sifatnya yang kokoh dan duratif. Seluruh elemen visual, mulai dari tata letak, pemilihan *color grading* yang ceria, hingga ilustrasi, dirancang secara digital menggunakan aplikasi Canva untuk memaksimalkan daya tarik visual bagi siswa jenjang pendidikan dasar. Sisi anterior papan didedikasikan sebagai pusat aktivitas merangkai, dilengkapi dengan mekanisme roda berputar (*spinner*) yang memuat berbagai huruf konsonan serta area penempelan yang difasilitasi oleh material *velcro* atau magnetik untuk huruf vokal, secara sistematis mendorong interaksi motorik halus siswa dalam mengombinasikan fonem

dasar menjadi suku kata yang utuh. Sementara itu, sisi posterior (belakang) berfungsi untuk penguatan kontekstual; sisi ini memuat gambar-gambar benda yang familier di lingkungan siswa, memberikan ruang asosiasi visual yang penting antara bunyi suku kata yang dibaca dengan representasi objek nyata, sehingga memperkaya pemahaman semantik kata yang telah dirangkai.

Pengembangan media pembelajaran *smart reader* ini menggunakan model ADDIE yang terdapat lima tahap : *analysis, design, development, implementation, and evaluation.*

Pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah tahap analisis, pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kinerja dan kebutuhan dengan melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara langsung ke Madrasah Ibtidaiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang pada tanggal 25 Oktober 2025 untuk memperoleh informasi terkait proses belajar mengajar, media yang digunakan, dan kendala-kendala yang berkaitan dengan media pembelajaran.

Tahap kedua yaitu *design* (perancangan). Peneliti melakukan perancangan awal media dengan merumuskan tujuan, materi dengan media pembelajaran, serta membuat desain media pembelajaran. Kemudian peneliti merancang media menggunakan papan *alvaboard* dua sisi (bolak balik) sebagai bahan utamanya, lalu dikombinasikan dengan spinner huruf konsonan dan dipadukan dengan tempelan huruf vocal.

Tahap selanjutnya yaitu *development* (pengembangan) tahap ini peneliti melakukan proses pembuatan dan pengembangan media serta uji validator, proses pengembangan diawali dengan pemahaman materi kepada peserta didik dengan menggunakan media *smart reader*. Setelah media ini dikembangkan maka akan dilakukan uji validasi kepada tiga validator yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran.

Tahap keempat yaitu tahap *implementation* (penerapan). Pada tahap ini produk yang telah dibuat dan diuji validasi akan diimplementasikan secara langsung pada proses pembelajaran. Penerapan produk media akan dilaksanakan dikelas I Madrasah Ibtidaiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang dengan jumlah total 15 peserta didik.

Tahap terakhir yaitu tahap *evaluation* (evaluasi). Pada tahap ini peneliti mengetahui keberhasilan dalam mengembangkan produk media berdasarkan pengisian pre-test dan post-test yang dilakukan peserta didik.

2. Kelayakan Media *Smart Reader*

Kelayakan pada media *smart reader* melewati beberapa proses validasi oleh beberapa ahli sebelum dilakukan uji coba kepada peserta didik khususnya kelas I Madrasah Ibtidaiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Hasil dari validasi menentukan layak tidaknya media yang telah dikembangkan. Validator dalam pengembangan ini meliputi validator media, validator materi, dan validator pembelajaran.

Validasi ahli media bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan media pembelajaran sebelum diuji coba kepada peserta didik kelas I. validasi ini memperoleh presentase 74% dengan kategori layak. Validasi ahli materi bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan materi yang terdapat pada media pembelajaran, sebelum diuji coba kepada peserta didik. Validasi ini memperoleh presentase 88% dengan kategori layak. Validasi ahli pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan media pembelajaran serta materi yang telah dijelaskan., sebelum diuji coba kepada peserta didik. Validasi ini memperoleh presentase 88% dengan kategori sangat layak.

Hasil analisis dari tiga validator diperoleh nilai rata-rata presentase 83%. hasil validitas menunjukkan bahwa media *smart reader* yang dikembangkan telah memenuhi kriteria layak untuk diimplementasikan. Oleh karena itu, media *smart reader* dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Keefektifan Media *Smart Reader*

Keefektifan pada media *smart reader* diperoleh dari hasil pre-test dan post-test. Keefektifan diperoleh presentase sebesar 74% dengan kategori efektif. Maka penggunaan media *smart reader* ini dapat membuat pembelajaran menjadi efektif.

B. Saran, Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Saran Pemanfaatan Produk

Saran pemanfaatan produk media *smart reader* sebagai berikut:

- a. Media *smart reader* diharapkan dapat membantu seorang pendidik untuk melancarkan proses pembelajaran. Karena media ini selain dijadikan inovasi baru juga dapat mengukur koperasi peserta didik dan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak lagi membosankan.
- b. Sebaiknya media *smart reader* ini digunakan dalam proses pembelajaran karena media ini dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dan meningkatkan koperasinya serta lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran.

2. Diseminasi Produk

Produk yang dikembangkan yaitu media *smart reader* pada materi suku kata dapat digunakan oleh seluruh lembaga pendidikan, baik pada sekolah dasar maupun madrasah ibtida'iyah lainnya. Namun pada penerapan harus memperhatikan analisis kebutuhan peserta didik agar media dapat berguna.

Adapun langkah-langkah penggunaan produk dari media smart reader, dapat diakses melalui link dibawah ini:

- a. Youtube:<https://youtube.com/@mhirma1929?si=A1HbGjvTYeHN4L>

- b. Instagram:<https://www.instagram.com/mhirma19/?igsh=Zm9uN3BhMGF2dWwy>
 - c. Tiktok:https://www.tiktok.com/@mhirma19?_r=1&_t=ZS-91jiMI7cgn2
3. Pengembangan Produk lebih Lanjut
- a. Media *smart reader* yang dikembangkan oleh peneliti dan telah diterapkan di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang terbukti memenuhi berbagai kriteria yang telah ditetapkan, serta menunjukkan kualitas yang baik dalam mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penerapannya di kelas, media ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan, serta membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik. Oleh karena itu, sangat disarankan agar media *smart reader* ini tidak hanya digunakan pada materi suku kata, tetapi juga dapat diterapkan pada semua materi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai, guna memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan.
 - b. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas I Madrasah Ibtidaiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang, akan tetapi lebih baik lagi jika bisa dikembangkan di kelas lain atau lingkup Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah lainnya.

- c. Bagi semua pihak yang akan mengembangkan produk lebih lanjut lagi, disarankan mendesain produk media dengan lebih menarik lagi dan menambah materi yang lebih luas dan mudah dipahami.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan di Madrasah Ibtidaiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tentang pengembangan media *smart reader* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan R&D atau *Research and Development*. Model yang digunakan pada penelitian ini yakni model ADDIE, *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Pada pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.
2. Validasi dan para ahli menunjukkan media ini sangat layak digunakan dan diterapkan. Pada presentase ahli media yakni 74%, presentase ahli materi 88%, dan presentase ahli pembelajaran yakni 88%. Secara keseluruhan media pembelajaran ini menunjukkan presentase 83% dengan kategori layak digunakan dalam pembelajaran.
3. Keefektifan media *smart reader* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I Madrasah Ibtidaiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang diketahui dari pre-test dan post-test yang berisi 10 soal pilihan ganda dengan rata-rata peningkatan hasil belajar sebesar 74% dan dikategorikan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdah, Yunta Pau, Yopa Taufik Saleh, Alfadl Habibie. "Pengembangan Media Smart Reading Board (Papan Baca Pintar) Untuk Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD." *SAKOLA - Journal of Sains Cooperative Learning and Law* vol.1, no.2 (Oktober 2024): 704–14.
- A'yuni, Qurrotul, Fifin Naili Rizky, Feby Aiyuni, Nazilatur Rahmah, dan Imron Fauzi. "Inovasi Guru dalam Mengembangkan Konten Edukasi platform Youtube sebagai Media Pembelajaran Biologi." *Bioilm: Jurnal Pendidikan*, vol.8, no.1 (Juni 2022): 48-53.
- Amir Hamzah. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Literasi Nusantara, 2019.
- Ardianta, Shidiq. "Pengaruh Multilingualisme dalam Dunia Pendidikan terhadap Nasionalisme peserta didik dan Kaidah Bahasa Indonesia." *Jurnal Paramurobi*. vol. 2, no.2 (Juli 2019):1-9.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=njwxtHIAAAAJ&citation_for_view=njwxtHIAAAAJ:u-x6o8ySG0sC.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *KBBI*. Surabaya: Balai Pustaka, 2018.
- Bayups, Bayu Purbha Sakti. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar*. Januari, 2020,
https://www.researchgate.net/publication/338866631_Pembelajaran_Bahasa_Indonesia_Kelas_1_Sekolah_Dasar.
- Dalimunthe, Nofia Handayani, Akmal Walad Ahkas, dan Aufa. "Implementasi Media Roda Suku Kata Untuk Meningkatkan Membaca Pemula Pada Peserta Didik." *Jurnal Multidisplin Ilmu Akademik*, vol.1, no.5. September 11, 2024. 79-95.
<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/view/2559/2331>.

- Dewi, Yuni Triana, dkk., "Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa SD Sunan Giri Ngebruk." *Jurnal EDUCATIO*, vol., no.3. Juli 13, 2022): 780-785, <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/2428/1694>.
- Djago, Tarigan. *Bericara*. Bandung: Angkasa, 2011.
- Fajria, Nisa. "Desain Media Pembelajaran Berbasis E-Modul Berbantuan Flip Pdf Corporate Edition Pada Materi Bilangan Real Kelas X Dkv Smk Negeri 1 Lhokseumawe." Skripsi, Universitas Malikussaleh Aceh Utara, 2024.
- Hidayah, Nurul dan Rifky Khumairo Ulva. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran." *Jurnal Terampil: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* vol. 4 no.1, (Juni 2017).
- Imammudin, Ahmad Nur. "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual pada Mata Pelajaran Fikih dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2023/2024." Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Juwita, Ani., dkk, "The Effectiveness Of Powtoon Media Based On Inquiry Learning In History Lesson Class XI SMAN I Panarukan. " *Jurnal Historica* vol.6 no.2 (Desember 2022):188
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. Bandung: Halim Qur'an, 2018.
- Kholil, Mohammad dan Lailatul Usriyah, *Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Pengembangan Matematika Terintegrasi Nilai Keislaman*. Yogyakarta: Bildung, 2021.
- Kholil, Mohammad, dan Mohammad Mukhlis. "Pengembangan Buku Ajar Pengantar Dasar Matematika Berbasis Kitab Tarqib dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa." *Jurnal Tadris Matematika* vol.6 no. 1 (April 2023): 40.

- Kustandi, Cecep dan Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Maulana, Ahmad. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup di SMPS Generasi Bangsa Medan Labuhan." Skripsi, UIN Sumatra Utara, 2023.
- Maulidah, Isrofatul. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pocket Book dalam Pembelajaran IPS pada Tema Kehidupan Masyarakat Masa Islam Kelas VII di MTs Negeri 6 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022." UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Mawaddah, Alifatul dan Shoni Rahmatullah Amrozi. "Pengembangan Media Papan Kantong Pintar Doraemon (PAKPINDO) pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Darul Hikmah Lumajang." (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2023). hal. 20.
- Nurfadhillah, Septy. *Media Pembelajaran: Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Tangerang: CV Jejak, 2021.
- Nurlela, Mutiara Putri Febrianti dan Alex Yusron Al Mufti. "Pengenalan Media Roda Suku Kata untuk Membantu Keterampilan Membaca Permulaan Sekolah Dasar." *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* vol.2, no.2 (Desember 3, 2023): 125–132. <https://journals.eduped.org/index.php/jpsd/article/view/862>.
- Oktaprioka. "Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan." *Dharma Acariya Nusantara : Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* vol.1, no.1. Maret 2023: 86-100.
- Putri, Rosalina, dan Kasriman. "Pengaruh Media Pembelajaran Papan Pintar (Smart Board) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas*, vol.8, no.4. Oktober 2022: 1181-119. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/2716>.

- Pramudhita, Kendy Yulan, Duwi Nuvitalia, Polman Purba, and Choirul Huda. “Menumbuhkan Literasi Melalui Media Kartu Suku Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sdn Pedurungan Lor 02.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 3 (August 25, 2024): 393–405. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V10I3.3816>.
- Rayanto, Yudi Hari, dan Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE Dan R&D: Teori Dan Praktek*. Pasuruan: Lembaga Institude, 2020.
- Rustamana, Agus dkk. “Penelitian Dan Pengembangan (Research & Development) Dalam Pendidikan.” *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol.2, no.3. Juni 27, 2024): 60-69, <https://journal.aripi.or.id/index.php/Bima/article/view/1014/1211>.
- Sadiman, Arief S, dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Salsabila, Elis Syifa dkk. Pengembangan Media Pembelajaran Herbarium IPA di MI/SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. vol. 11. no. 11. (2022): 2695-2703.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2 tentang Tujuan Pendidikan Nasional.
- Subhan, Roni, dkk. “Filsafat Bahasa dalam Kajian Pendidikan Islam.” *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* vol.2, no.1 (Mei 2024): 1-14.
- Subhan, Roni, dkk. “Using Memrise as a Technology-Based Learning Media in Improving Students' Speaking Skills.” *JILTECH: Journal International of Lingua and Technolgy* vol.3, no.2 (Agustus 2024): 441-452.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabetta,2022.
- Sumarni, “Model Penelitian Dan Pengembangan (R&D) Lima Tahap (Mantap).” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Suci, Maharani. “Pengembangan Media Pembelajaran Smart Box Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 065006 Belawan TA. 2023/2024.” (Skripsi, Universitas Negeri Medan, 2025).

Sumiharsono, Rudy dan Hisbiyatul Hasanah. *Media Pembelajaran*. Jember: CV Pustaka Abadi, 2017.

Suryani, Irma. “Pengembangan Media Reatmart (Ready To Smart) Sebagai Alat Bantu Membaca Permulaan Di” 11, no. 1 (2024): 153–60.

Wardani, Intan, dan Roni Subhan. “Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi yang Efektif.” *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* vol.1, no.10 (Desember 2024): 7538-7550.

Wahyudin, Dinn., dkk. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2024.

Waruwu, Marina. “Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* vol.9, no.2 (Mei 2024): 2620-8326.

Yuwana, Setya, Titik Indarti dan Faizin. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development)* dalam Pendidikan dan Pembelajaran. Malang: UMMPress, 2024.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Mirma'atul Khasanah

NIM : 202101040013

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengembangan Media Smart Reader Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Suku Kata Pada Siswa Kelas I Di Madrasah Ibtida’iyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempah Kabupaten Lumajang”** adalah hasil penelitian karya sendiri, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 21 November 2025

Saya yang menyatakan,



Siti Mirma'atul Khasanah

NIM. 202101040013

Lampiran 2: Matriks Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Pengembangan Media <i>Smart Reader</i> Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Suku Kata Pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang	<p>1. Bagaimana pengembangan media <i>Smart Reader</i> pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi suku kata pada siswa kelas I di Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang?</p> <p>2. Bagaimana kelayakan dari media <i>Smart Reader</i> pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi suku kata pada siswa kelas I di Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang?</p>	<p>1. Variabel Bebas: Media <i>Smart Reader</i></p> <p>2. Variabel terikat: Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Suku Kata</p>	<p>1. Validitas media <i>Smart Reader</i></p> <p>2. Kelayakan media</p> <p>3. Keefektifan media</p>	<p>1. Observasi</p> <p>2. Wawancara</p> <p>a. Pendidik Kelas I</p> <p>b. Peserta didik Kelas I</p> <p>3. Angket</p> <p>a. Hasil angket validasi ahli media, materi, dan pembelajaran</p> <p>b. Hasil pre-test dan post-test</p> <p>4. Dokumentasi</p>	<p>1. Jenis penelitian: <i>Research and Development</i></p> <p>2. Model Penelitian dan Pengembangan: Model ADDIE</p> <p>3. Lokasi Penelitian: Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahapan Penelitian:</p> <p>a. <i>Analysis</i> (analisis kebutuhan)</p> <p>b. <i>Design</i> (perencanaan)</p> <p>c. <i>Development</i> (pengembangan perangkat pembelajaran)</p> <p>d. <i>Implementation</i> (implementasi produk)</p> <p>e. <i>Evaluation</i> (evaluasi produk)</p> <p>5. Analisis Data:</p> <p>a. Desain Pengembangan</p> <p>b. Kelayakan</p> <p>c. Keefektifan</p>

	3. Bagaimana keefektifan media <i>Smart Reader</i> pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi suku kata pada siswa kelas I di Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang?			
--	---	--	--	--



Lampiran 3: Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Pendidik Kelas I

1. Berapa jumlah peserta didik di kelas 1?
2. Bagaimana proses pembelajaran di kelas 1 selama proses pembelajaran berlangsung?
3. Apakah pada saat pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran?
4. Bagaimana kendala peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi suku kata?
5. Apa kebutuhan peserta didik selama mata pelajaran bahasa Indonesia?
6. Apa yang membuat peserta didik aktif dan menarik perhatian pada saat pembelajaran?
7. Sumber belajar apa saja yang sering digunakan di kelas?
8. Metode dan model apa yang sering digunakan?

B. Wawancara dengan Peserta Didik Kelas I

1. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia?
2. Kesulitan apa yang kalian temui dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi suku kata?
3. Apakah pernah belajar dengan media pembelajaran?
4. Bagaimana respon kalian belajar dengan media atau tidak menggunakan media?

Lampiran 4: Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-14073/ln.20/3.a/PP.009/10/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI Islamiyah Gesang
Gesang Tempeh Lumajang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101040013

Nama : SITI MIRMA'ATUL KHASANAH

Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengembangan Media Smart Reader Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Suku Kata Pada Siswa Kelas I Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang, selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Musdalifah, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 Oktober 2025

Dekan,

Waka Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5: Modul Ajar Bahasa Indonesia



Informasi Umum

Penyusun : Siti Mirma'atul Khasanah
Instansi : MI Islamiyah Gesang
Tahun Disusun : 2025
Jenjang Sekolah : MI
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Fase/Kelas : A/1
Topik : Membedakan Keinginan
Dan Kebutuhan
Alokasi Waktu : 2 x 3 menit (70 Menit)



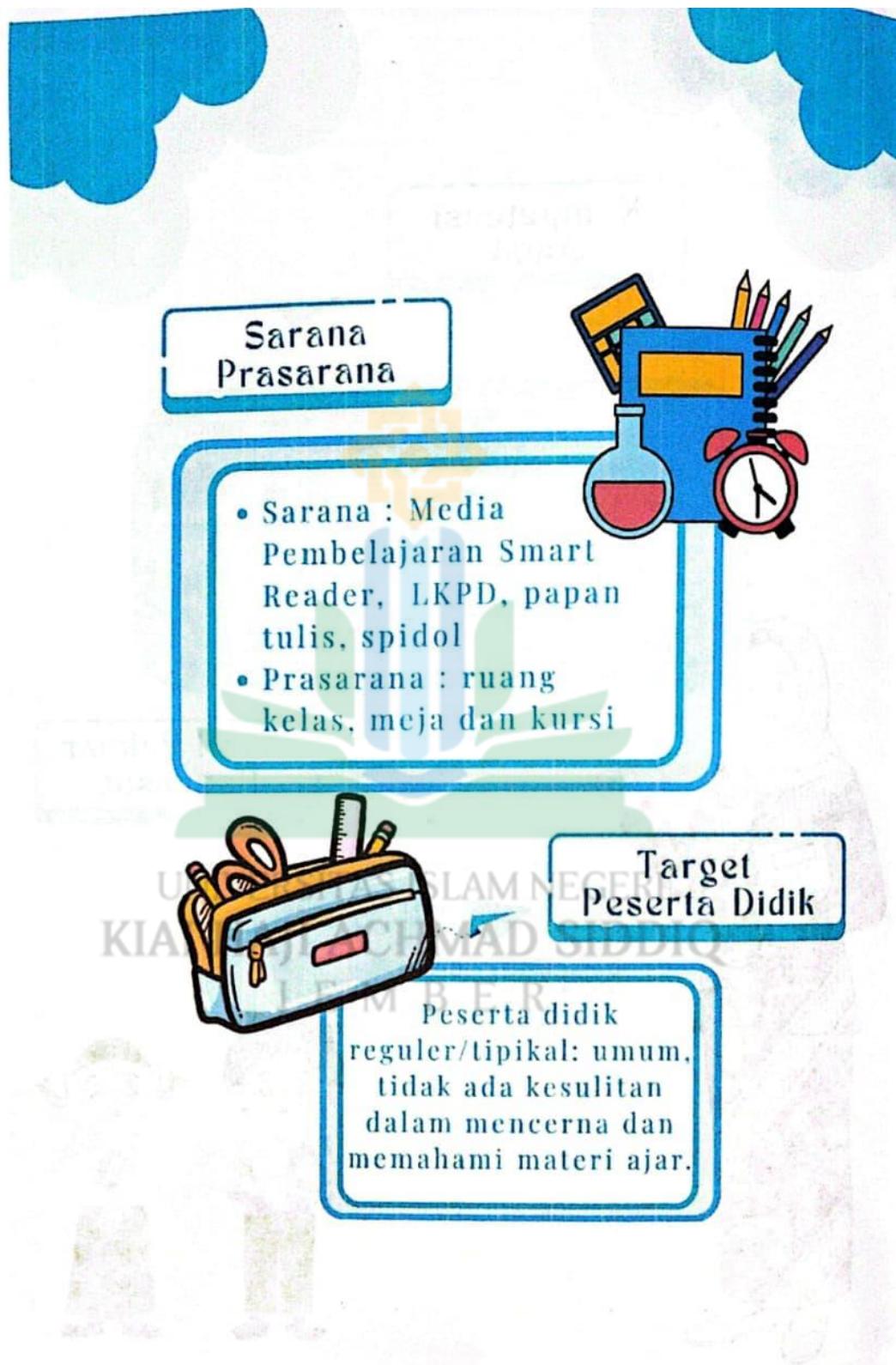
Kompetensi Awal

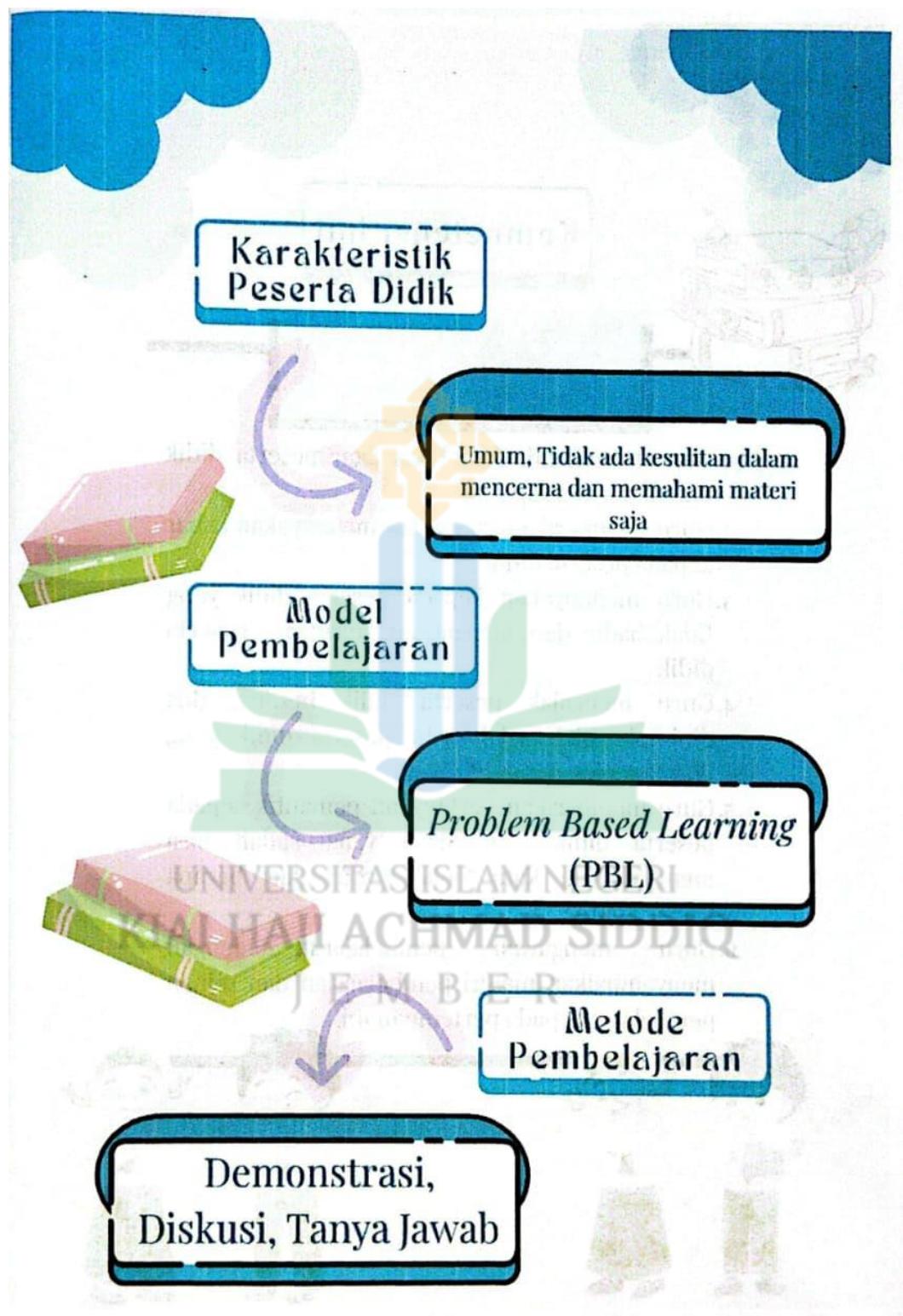
- Peserta didik dapat merangkai bunyi huruf dengan bunyi huruf lain membentuk suku kata dan kata-kata yang dikenali.
- Peserta didik dapat menulis suku kata untuk melengkapi kata benda yang dikenali sehari-hari.
- Peserta didik dapat menulis atau menggambarkan benda yang dibutuhkan dan diinginkan.

Profil Pelajar Pancasila

Mandiri;
Bernalar kritis;
Kreatif;







Kompetensi Inti

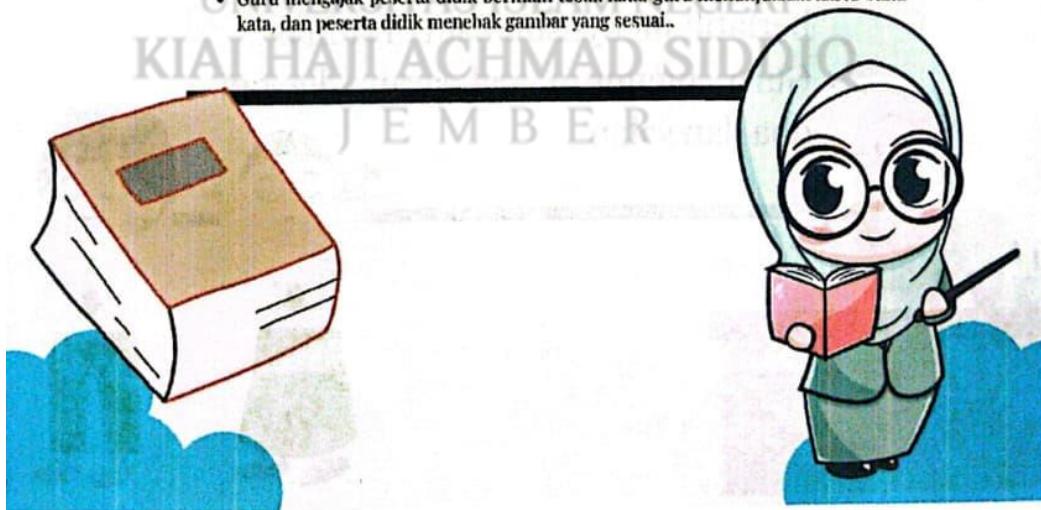
Kegiatan Awal

1. Guru mengkondisikan kelas agar peserta didik duduk dengan rapi.
2. Guru memberikan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik
3. Guru menanyakan kepada peserta didik yang tidak hadir dan mengabsen kehadiran peserta didik
4. Guru mengajak peserta didik berdoa, doa dipimpin oleh salah satu peserta didik yang ditunjuk oleh pendidik.
5. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik : 1) Siapa yang sudah bisa membaca? 2) Kata 'bola' terdiri dari berapa bagian suara ya?
6. Guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini.



1. Mengenal Suku Kata (Bagian Depan Media Smart Reader)

- Guru mengajarkan dan mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu huruf vokal terlebih dahulu.
 - Guru menempelkan satu huruf vokal (misalnya "A") pada papan Smart Reader.
 - Guru memutar spinner huruf konsonan.
 - Ketika spinner berhenti, guru dan peserta didik membaca hasil perpaduannya, misalnya jika berhenti pada huruf "M", maka dibaca MA.
 - Guru meminta beberapa peserta didik mencoba memutar spinner dan membaca hasilnya (contoh: PA, SA, LA, BA, dll).
 - Guru memberikan tumpuan balik dan penguatan terhadap bacaan yang benar.
2. Belajar Mengeja (Bagian Belakang Media Smart Reader)
- Guru menyiapkan 10 gambar menarik (misalnya: bola, meja, mata, dll).
 - Guru memperlihatkan satu gambar, misalnya bola, kemudian menunjukkan dua kartu suku kata berwarna: Kartu kuning: "BO" (suku kata pertama) Kartu biru: "LA" (suku kata kedua).
 - Guru menempelkan kedua kartu di papan dan membacanya bersama-sama: BO – LA = BOIA.
 - Guru memberi penguatan kepada peserta didik bahwa kata BOIA terdiri dari dua suku kata, yaitu BO dan LA.
 - Guru memanggil peserta didik untuk mengambil satu gambar lain dan menempelkan kartu suku kata yang sesuai di papan.
 - Peserta didik membaca hasil cajaan bersama-sama.
 - Guru memberikan bimbingan dan pujiyan pada peserta didik yang menjawab benar.
 - Guru mengajak peserta didik bermain tebak kata: guru menunjukkan kartu suku kata, dan peserta didik menebak gambar yang sesuai..





Kegiatan Penutup

1. Guru mengajak peserta didik menyebutkan contoh kata yang terdiri dari dua suku kata atau lebih.
 2. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik dengan tepuk tangan bersama.
 3. Guru memberi motivasi agar peserta didik rajin membaca dan berlatih menyusun kata di rumah.
 4. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.
- 

Refleksi

Refleksi Guru

Refleksi Peserta Didik

1. Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan Bab 7 ini:

2. Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:

3. Kegiatan yang paling disukai peserta didik:

4. Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:

5. Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:

1. Apa kesan kalian tentang materi tersebut?

2. Materi apa yang kalian sudah pahami?

3. Materi apa yang belum kalian pahami?

**SLAM NEGERI
IMAD SIDDIQ**

B E R

KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Remidial

1. Para peserta didik yang telah dapat merangkai bunyi suku kata menjadi bunyi kata membutuhkan stimulasi lebih banyak dengan menggunakan media pembelajaran lain. Misalnya buku-buku bergambar; kartu kata; serta bahan kaya teks berupa poster, majalah anak, dan permainan menggunakan kata. Ketika membacakan buku kepada mereka, guru dapat bergantian dengan mereka untuk membaca teks pada buku.

2. Peserta didik yang telah dapat membaca suku kata dan kata secara mandiri perlu diperkenalkan dengan berbagai kombinasi suku kata. Berikan buku bergambar dan kartu kata kepadanya agar ia dapat mengenal beragam bentuk dan bunyi kata beserta maknanya dalam buku. Peserta didik seperti ini juga memerlukan pendampingan khusus agar kecakapannya dapat berkembang secara optimal.

Peserta didik yang belum lancar merangkai bunyi huruf perlu diberi pembelajaran individual. Libatkan ia dalam kegiatan mengenali huruf dan bunyi huruf menggunakan kartu huruf.





Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD



Lembar Kerja Peserta Didik

 Nama: _____  Tanggal: _____

Huruf Vokal

Hubungkanlah huruf vokal yang sama dengan garis!

	
--	--

Nama: _____ Tanggal: _____

BELAJAR SUKU KATA

Lengkapi suku kata di bawah ini dengan melengkapi jawaban yang benar!

	To---	mas	<input checked="" type="checkbox"/> mat
	Sa---	ki	wi
	Ku---	bis	bus
	Broko--	si	li
	Ca---	bai	bia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAR SIDDIQ



Bahan Bacaan Guru



Membaca

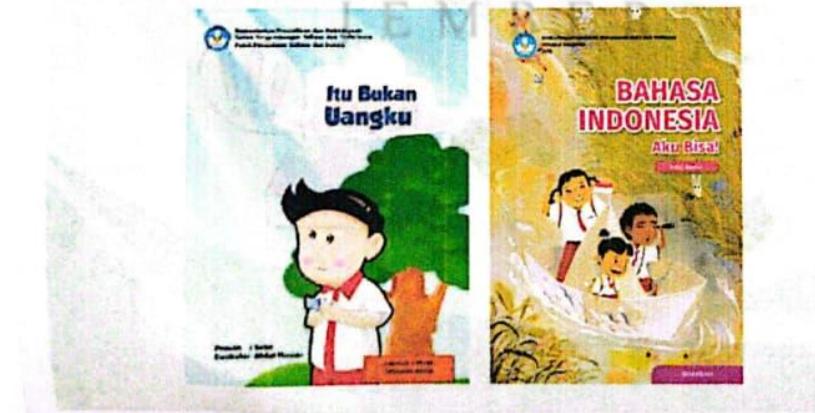
Pindahkan gambar benda-benda pada Buku peserta didik ke kartu kata. Guru dapat menggandakan gambar-gambar tersebut, menempelkannya pada sebidang kertas karton, lalu mengguntingnya hingga menjadi kartu. Di balik kartu gambar itu, tuliskan nama benda pada gambar. Guru dapat menambahkan benda-benda lain yang namanya dikenali oleh sebagian besar peserta didik. Guru juga dapat menuliskan nama benda dalam bahasa daerah yang dituturkan oleh peserta didik.



Menulis

Bimbing peserta didik untuk membunyikan nama benda dengan mengejanya. Peserta didik menuliskan nama benda dengan merujuk kepada tulisan nama benda pada halaman tersebut. Pastikan peserta didik menulis dengan sikap tubuh yang baik dan cara menggenggam pensil yang baik.

Bahan bacaan siswa





3 Pemahaman Bermakna

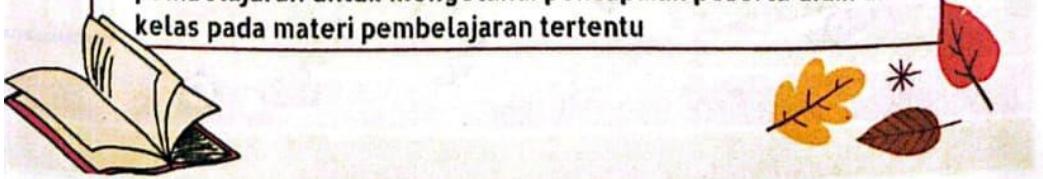
- Meningkatkan kemampuan peserta didik tentang merangkai huruf dengan bunyi huruf lain membentuk suku kata dan kata-kata yang dikenali.
- Meningkatkan kemampuan peserta didik tentang menulis suku kata untuk melengkapi kata benda yang dikenali sehari-hari.
- Meningkatkan kemampuan peserta didik tentang menulis atau menggambarkan benda yang dibutuhkan dan diinginkan.

2 Pertanyaan Temantik

- Bagaimana sebaiknya mengontrol antara kebutuhan dan keinginan di dalam kehidupan sehari-hari?
- Perbedaan kebutuhan dan keinginan beserta Contohnya?

1 Glosarium

- alur konten capaian pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang
- alat peraga: alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik
- asesmen: upaya untuk mendapatkan data dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui pencapaian peserta didik di kelas pada materi pembelajaran tertentu



Daftar Pustaka

Dewayani, Sofie. *Bahasa Indonesia Aku Bisa!*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023.



Lampiran 6

Nama :

Kelas :

SOAL PRE TEST

Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal di bawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D!

1. Huruf yang tepat untuk melengkapi suku kata berikut adalah: M + ... = MA

- a. B
- b. M
- c. A
- d. N



2. Suku kata “BA” dibaca...

- a. be
- b. ba
- c. bi
- d. bu

3. Mana yang merupakan suku kata?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

- a. B
- b. Bola
- c. BA
- d. Bol

4. Kata “MATA” terdiri dari...

- a. 1 suku kata
- b. 2 suku kata
- c. 3 suku kata
- d. 4 suku kata

5. Suku kata pertama dari kata “BOLA” adalah...

- a. BO
- b. LA
- c. BA
- d. LO

6. Suku kata kedua dari kata “SAPI” adalah...

- a. SA
- b. PI
- c. PA
- d. SI

7. Manakah pasangan suku kata yang benar?

- a. MA – TA
- b. SU – TU
- c. BO – LI
- d. LA – NA



8. Kata yang dimulai dengan suku kata “ME” adalah...

- a. Makan
- b. Merah
- c. Manis
- d. Mandi

9. Suku kata yang tepat untuk gambar bola adalah...

- a. KA-KI
- b. BO-LA
- c. MA-MI
- d. SI-SU

10. “KU” + “DA” membentuk kata...

- a. Kuda
- b. Kado
- c. Kuda-kuda
- d. Kada



Lampiran 7

Nama :

Kelas :

SOAL POST TEST

Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal di bawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D!

1. Huruf yang tepat untuk melengkapi suku kata berikut adalah: M + ... = MA

- a. B
- b. M
- c. A
- d. N



2. Suku kata “BA” dibaca...

- a. be
- b. ba
- c. bi
- d. bu

3. Mana yang merupakan suku kata?

- a. B
- b. Bola
- c. BA
- d. Bol

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Kata “MATA” terdiri dari...

- a. 1 suku kata
- b. 2 suku kata
- c. 3 suku kata
- d. 4 suku kata

5. Suku kata pertama dari kata “BOLA” adalah...

- a. BO
- b. LA
- c. BA
- d. LO

6. Suku kata kedua dari kata “SAPI” adalah...

- a. SA
- b. PI
- c. PA
- d. SI

7. Manakah pasangan suku kata yang benar?

- a. MA – TA
- b. SU – TU
- c. BO – LI
- d. LA – NA



8. Kata yang dimulai dengan suku kata “ME” adalah...

- a. Makan
- b. Merah
- c. Manis
- d. Mandi

9. Suku kata yang tepat untuk gambar bola adalah...

- a. KA-KI
- b. BO-LA
- c. MA-MI
- d. SI-SU

10. “KU” + “DA” membentuk kata...

- a. Kuda
- b. Kado
- c. Kuda-kuda
- d. Kada



Lampiran 8

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama: _____ Tanggal: _____

Huruf Vokal

Hubungkanlah huruf vokal yang sama dengan garis!

a i
i a
u o
e u
o e

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Nama :

Tanggal :

BELAJAR SUKU KATA

Lengkapi suku kata di bawah ini dengan melingkari jawaban yang benar!



To---

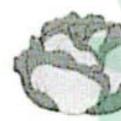
mas

mat



Sa__

ki wi



Ku__

bis bus



Broko__

si li



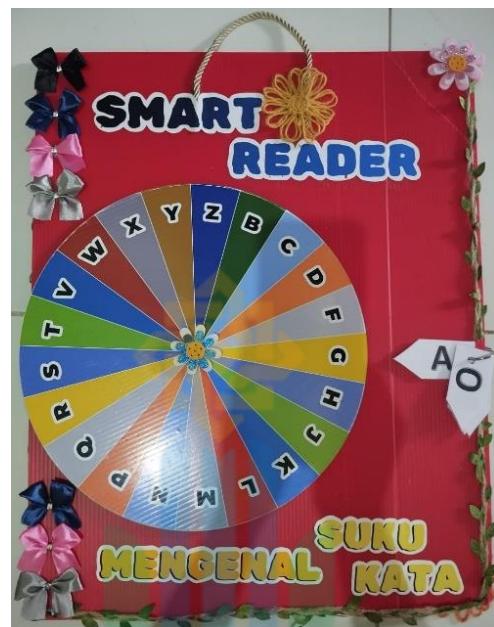
Ca__

bai bia

Lampiran 9

MEDIA PEMBELAJARAN SMART READER

Tampak Depan



Tampak Belakang



Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:[www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4094/ln.20/3.a/PP.009/10/2025

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Yth. Muhammad Junaidi, M. Pd
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Bawa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Muhammad Junaidi, M. Pd untuk menjadi Validator Ahli Media, mahasiswa atas nama :

NIM	:	202101040013
Nama	:	SITI MIRMA'ATUL KHASANAH
Semester	:	Semester sebelas
Program Studi	:	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Judul Skripsi	:	Pengembangan Media Smart Reader Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Suku Kata Pada Siswa Kelas I Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Oktober 2025

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4104/ln.20/3.a/PP.009/10/2025

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Yth. Erisy Syawiril Ammah, M.Pd.
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Erisy Syawiril Ammah, M.Pd. untuk menjadi Validator Ahli Media, mahasiswa atas nama :

NIM	:	202101040013
Nama	:	SITI MIRMA'ATUL KHASANAH
Semester	:	Semester sebelas
Program Studi	:	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Judul Skripsi	:	Pengembangan Media Smart Reader Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Suku Kata Pada Siswa Kelas I Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 Oktober 2025

an. Dekan,

Vakil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 12

LEMBAR VALIDASI PENGEMBANGAN MEDIA SMART READER PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK AHLI MEDIA

Nama Ahli : Muhammad Junaidi, M. Pd
 Asal Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Judul : Pengembangan Media Smart Reader Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Suku Kata Pada Siswa Kelas I Di Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang
 Penyusun : Siti Mirma'atul Khasanah
 Pembimbing : Dr. H. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd
 Petunjuk pengisian :

1. Berikan pendapat Bapak/Ibu dengan sejurnya dan sebenarnya.
 2. Berikan tanda (✓) pada kolom nilai sesuai penilaian. Berikut mengenai skala penilaian :
- 

 5 = Sangat Setuju
 4 = Setuju
 3 = Cukup Setuju
 2 = Tidak Setuju
 1 = Sangat Tidak Setuju

A. Penilaian Media oleh Ahli Media

No	Indikator Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Media yang dikembangkan dapat digunakan secara efektif dan efisien.	.			✓	
2.	Media pembelajaran dapat dioperasikan dengan mudaholeh guru maupun peserta didik.				✓	
3.	Bentuk fisik dan bahan media aman dan mudah digunakan oleh peserta didik.				✓	
4.	Tampilan visual pada media sesuai dengan karakteristik siswa kelas I MI				✓	
5.	Keseimbangan proporsi gambar dan warna pada media sudah sesuai.				✓	
6.	Pemilihan jenis huruf dan ukuran tulisan sesuai.			✓		
7.	Desain tampak menarik dan konsisten disetiap bagian.			✓		
8.	Kualitas pewarnaan media jelas, tidak mudah pudar, dan menarik bagi siswa.				✓	

9.	Media pembelajaran smart reader sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik kelas I MI.				✓	
10.	Media pembelajaran smart reader mudah digunakan secara mandiri oleh peserta didik.			✓		

B. Komentar/Saran

Telah direview sebaik Catatan Validitas sebelumnya

.....

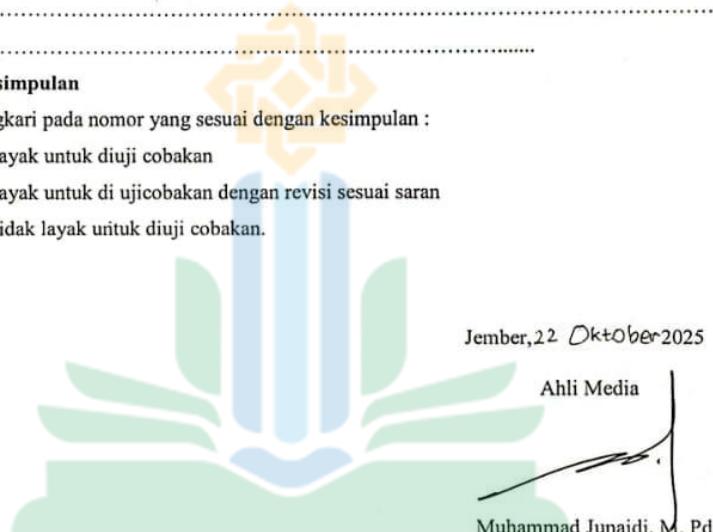
.....

.....

C. Kesimpulan

Lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan :

1. Layak untuk diuji cobakan
2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk diuji cobakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13

LEMBAR VALIDASI PENGEMBANGAN MEDIA SMART READER PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK AHLI MATERI

Nama Ahli : Erisy Syawiril Ammah, M.Pd.

Asal Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Judul : Pengembangan Media Smart Reader Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Suku Kata Pada Siswa Kelas I Di Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

Penyusun : Siti Mirma'atul Khasanah

Pembimbing : Dr. H. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd.

Petunjuk pengisian :

1. Berikan pendapat Bapak/Ibu dengan sejurnya dan sebenarnya.
2. Berikan tanda (✓) pada kolom nilai sesuai penilaian. Berikut mengenai skala penilaian :
 - 5 = Sangat Sesuai
 - 4 = Sesuai
 - 3 = Cukup Sesuai
 - 2 = Tidak Sesuai
 - 1 = Sangat Tidak Sesuai

A. Penilaian Media oleh Ahli Materi

No	Indikator Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Materi yang disajikan sudah lengkap dan mencakup semua aspek penting					✓
2.	Materi sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik					✓
3.	Materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami.				✓	
4.	Kualitas penyajian materi ini sangat baik				✓	
5.	Materi dilengkapi dengan contoh dan ilustrasi yang mendukung				✓	
6.	Informasi yang disajikan pada materi akurat					✓
7.	Materi cukup mendalam untuk mengembangkan pemahaman				✓	
8.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓	
9.	Materi mencakup topik-topik penting dalam pembelajaran bahasa indonesia				✓	

10.	Materi ini sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan peserta didik					V
-----	---	--	--	--	--	---

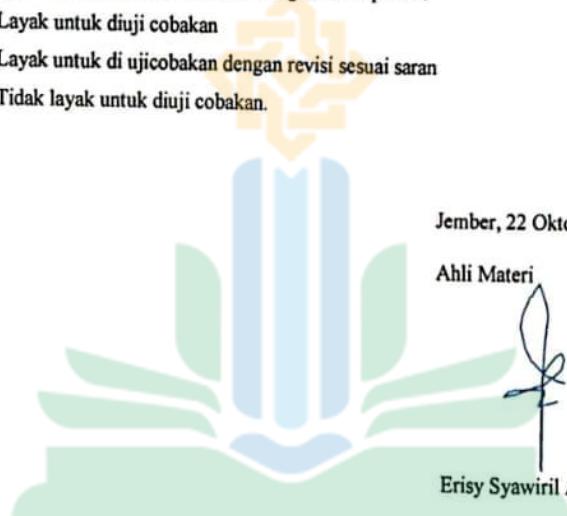
B. Komentar/Saran

1. Harus konsisten dalam menggunakan istilah misalnya memilih menggunakan "peserta didik" atau "siswa" pilih salah satu.
2. Daftar pustaka sesuaikan dengan gaya pedoman karya ilmiah di kampus.
3. Sesuaikan gambar dalam modul sepertinya itu seragama siswa SD bukan MI.

C. Kesimpulan

Lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan :

1. Layak untuk diuji cobakan
- ② Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk diuji cobakan.



Jember, 22 Oktober 2025

Ahli Materi

Erisy Syawiril Ammah, M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 14

**LEMBAR VALIDASI GURU PELAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA MATERI SUKU KATA**

Nama Ahli : Iva Nur Izzatul Kholidah, S.Pd.

Asal Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Judul : Pengembangan Media Smart Reader Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Suku Kata Pada Siswa Kelas I Di Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

Penyusun : Siti Mirma'atul Khasanah

Pembimbing : Dr. H. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd.

Petunjuk pengisian :

1. Berikan pendapat Bapak/Ibu dengan sejujurnya dan sebenarnya.
2. Berikan tanda (✓) pada kolom nilai sesuai penilaian. Berikut mengenai skala penilaian :
 - 5 = Sangat Setuju
 - 4 = Setuju
 - 3 = Cukup Setuju
 - 2 = Tidak Setuju
 - 1 = Sangat Tidak Setuju

A. Penilaian Media oleh Ahli Pembelajaran

No	Indikator Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Pengoperasian media pembelajaran smart reader sangat mudah diterapkan oleh peserta didik.					✓
2.	Materi pada media ini sesuai dengan KI dan KD.				✓	
3.	Tampilan media pembelajaran smart reader menarik.				✓	
4.	Materi yang disajikan sesuai dengan buku siswa dan buku guru.				✓	
5.	Mendorong peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan.					✓
6.	Bahasa yang digunakan pada media mudah dipahami oleh peserta didik.				✓	
7.	Desain media yang digunakan menarik.					✓

8.	Media pembelajaran dapat dioperasikan dengan mudah.				✓	
9.	Petunjuk penggunaan disampaikan secara jelas.					✓
10.	Media yang dikembangkan dapat digunakan secara efektif dan efisien.				✓	

B. Komentar/Saran

Layak untuk diuji

.....

.....

.....

.....

.....

C. Kesimpulan

Lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan :

1. Layak untuk diuji cobakan
2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk diuji cobakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 28 Oktober 2025

Ahli Pembelajaran

Iva Nur Izzatul Kholifah, S.Pd.

Lampiran 15 pretest

Nama :

Kelas :

AJS) SOAL PRETEST

(40)

Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal di bawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D!

1. Huruf yang tepat untuk melengkapi suku kata berikut adalah: M + ... = MA

- a. B
- b. M
- c. A
- d. N

2. Suku kata "BA" dibaca...

- a. be
- b. ba
- c. bi
- d. bu

3. Mana yang merupakan suku kata?

- a. B
- b. Bola
- c. BA
- d. Bol

4. Kata "MATA" terdiri dari...

- a. 1 suku kata
- b. 2 suku kata
- c. 3 suku kata
- d. 4 suku kata

5. Suku kata pertama dari kata "BOLA" adalah...

- a. BO
- b. LA
- c. BA

d. LO

6. Suku kata kedua dari kata "SAPI" adalah...

- a. SA
- b. PI
- c. PA
- d. SI

ARSY

7. Manakah pasangan suku kata yang benar?

- a. SMA - TA
- b. SU - TU
- c. BO - LI
- d. LA - NA



8. Kata yang dimulai dengan suku kata "ME" adalah...

- a. Makan
- b. Merah
- c. Manis
- d. Mandi



9. Suku kata yang tepat untuk gambar bola adalah...

- a. KA-KI
- b. BO-LA
- c. MA-MI
- d. SI-SU

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

10. "KU" + "DA" membentuk kata...

- a. Kuda
- b. Kado
- c. Kuda-kuda
- d. Kada

Ai syH

Nama :

Kelas :

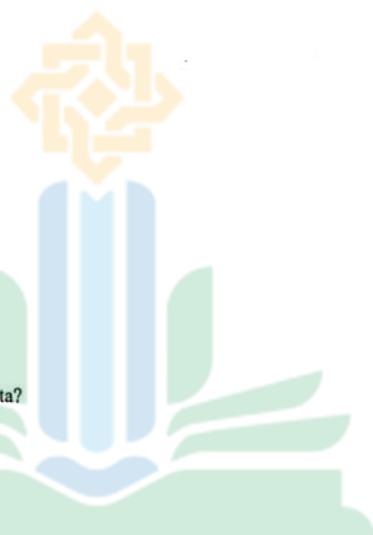
(20)

SOAL PRETEST

Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal di bawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D!

1. Huruf yang tepat untuk melengkapi suku kata berikut adalah: M + ... = MA

- a. B
- b. M
- c. A
- d. N



2. Suku kata "BA" dibaca...

- a. be
- b. ba
- c. bi
- d. bu

3. Mana yang merupakan suku kata?

- a. B
- b. Bola
- c. BA
- d. Bol

4. Kata "MATA" terdiri dari...

- a. 1 suku kata
- b. 2 suku kata
- c. 3 suku kata
- d. 4 suku kata

5. Suku kata pertama dari kata "BOLA" adalah...

- a. BO
- b. LA
- c. BA

d. LO

6. Suku kata kedua dari kata "SAPI" adalah...

- a. SA
- b. PI
- PA
- d. SI

7. Manakah pasangan suku kata yang benar?

- a. MA – TA
- b. SU – TU
- c. BO – LI
- d. LA – NA

8. Kata yang dimulai dengan suku kata "ME" adalah...

- a. Makan
- b. Merah
- c. Manis
- d. Mandi

9. Suku kata yang tepat untuk gambar bola adalah...

- a. KA-KI
- b. BO-LA
- c. MA-MI
- d. SI-SU

10. "KU" + "DA" membentuk kata...

- a. Kuda
- b. Kado
- c. Kuda-kuda
- d. Kada

Lampiran 16 posttest

SIJAR

Nama :

Kelas :

SOAL POSTTEST

Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal di bawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D!

1. Huruf yang tepat untuk melengkapi suku kata berikut adalah: M + ... = MA

a. B
 b. M
 c. A
 d. N

2. Suku kata "BA" dibaca...

a. be
 b. ba
 c. bi
 d. bu

3. Mana yang merupakan suku kata?

a. B
 b. Bola
 c. BA
 d. Bol

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIALHAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Kata "MATA" terdiri dari...

a. 1 suku kata
 b. 2 suku kata
 c. 3 suku kata
 d. 4 suku kata

5. Suku kata pertama dari kata "BOLA" adalah...

a. BO
 b. LA
 c. BA

Dipindai dengan CamScanner

d. LO

6. Suku kata kedua dari kata "SAPI" adalah...

a. SA

b. PI

c. PA

d. SI

7. Manakah pasangan suku kata yang benar?

a. MA - TA

b. SU - TU

c. BO - LI

d. LA - NA

8. Kata yang dimulai dengan suku kata "ME" adalah...

a. Makan

b. Merah

c. Manis

d. Mandi

9. Suku kata yang tepat untuk gambar bola adalah...

a. KA-KI

b. BO-LA

c. MA-MI

d. SI-SU

10. "KU" + "DA" membentuk kata...

a. Kuda

b. Kado

c. Kuda-kuda

d. Kada

Lampiran 17

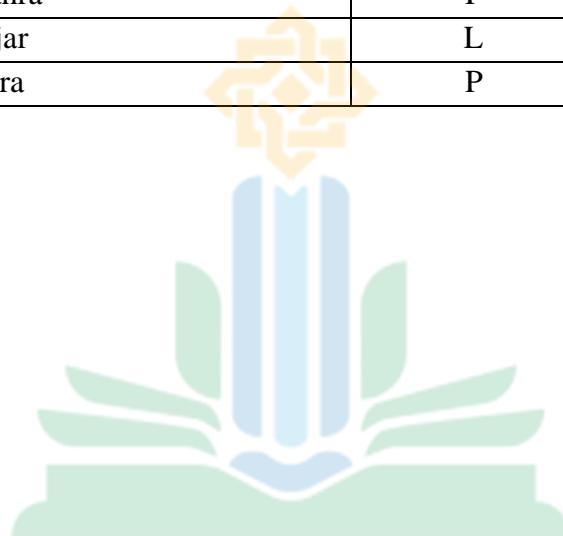
DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK

(UJI COBA SKALA KECIL)

Nama Madrasah: MI Islamiyah Gesang

Kelas : 1A

No	Nama Peserta Didik	L/P	Kehadiran
1	Kenzi	L	✓
2	Fatimah	P	✓
3	Zahra	P	✓
4	Fijar	L	✓
5	Aira	P	✓



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 18

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK

(UJI COBA SKALA BESAR)

Nama Madrasah: MI Islamiyah Gesang

Kelas : 1A

No	Nama Peserta Didik	L/P	Kehadiran
1	Aira	P	✓
2	Zahra	P	✓
3	Andra	L	✓
4	Ilham	L	✓
5	Kenzy	L	✓
6	Fijar	L	✓
7	Aisyah	P	✓
8	Arsy	P	✓
9	Anin	P	✓
10	Ahza	L	✓
11	Fatimah	P	✓
12	Fano	L	✓
13	Hafizh	L	✓
14	Fino	L	✓
15	Khanza	P	-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 19


LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KABUPATEN LUMAJANG
MI ISLAMIYAH GESANG
JL. Masjid No.4 Gesang Kec. Tempeh Kab. Lumajang
Kode pos 67371
mislamiyahgesang@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUSDALIFAH, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : SITI MIRMA'ATUL KHASANAH
 NIM : 202101040013
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian, terhitung mulai tanggal 24 Oktober 2025 sampai dengan 31 Oktober 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul Pengembangan Media Smart Reader Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Suku Kata Pada Siswa Kelas I Di Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

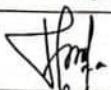
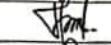
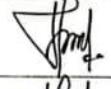
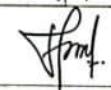
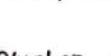
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 31 oktober 2025


 MUSDALIFAH, S.Pd.I
 Kepala Madrasah
 MI ISLAMIYAH GESANG
 TERAKREDITASI
 GESANG TEMPEH LUMAJANG

Lampiran 20

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH GESANG KECAMATAN TEMPEH
KABUPATEN LUMAJANG

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	Jumat, 24 Oktober 2025	Melakukan observasi kegiatan belajar mengajar di kelas I	
2	Sabtu, 25 Oktober 2025	Wawancara dengan Guru kelas I	
3	Senin, 27 Oktober 2025	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala Madrasah	
4	Selasa, 28 Oktober 2025	Validasi media pembelajaran smart reader oleh Guru kelas I	
5	Rabu, 29 Oktober 2025	Penerapan media pembelajaran dikelas I	
6	Kamis, 30 Oktober 2025	Wawancara peserta didik dan pengambilan data berupa angket respon peserta didik	
7	Jumat, 31 Oktober 2025	Menerima surat selesai penelitian di Madrasah	

Jember, 31 Oktober 2025

Kepala Madrasah



Musdalifah, S.Pd.I.

UNIVERSITAS ISLAM
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 21

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama : Siti Mirma'atul Khasanah
Nim : 202101040013
TTL : Lumajang, 19 Januari 2002
Alamat : RT/RW 01/06 Dusun Gumukmas, Desa Pulo, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang
Agama : Islam
No. HP : 087726608402
Email : mhirma33@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Muslimat NU 02 Pulo Tempeh
SD : MI Fajrul Islam 02 Pulo Tempeh
SMP : MTs Nurul Ihsan Tempeh
SMA : SMA An Nur Tempeh

Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember